

**DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM**
(Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :
Fatasya Ferdina
NIM : 31401800065

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM**

(Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)

**Disusun Oleh :
Fatasya Ferdina
NIM : 31401800065**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 22 Juli 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika., SE., M.Si., Akt.
NIDN. 0613086401

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM
(Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)**

**Disusun oleh :
Fatasya Ferdina
NIM : 31401800065**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0628068202


Dr. Chrisna Suhendi., SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0603046301

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Indri Kartika., SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0613086401

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 26 Juli 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti., SE., M.Si., PhD., Ak., CA., IFP., AWP
NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatasya Ferdina

NIM : 31401800065

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

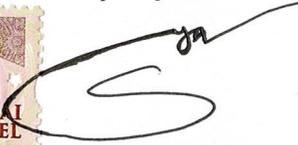
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)**” adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tiruan atau plagiasi karya tulis milik orang lain. Temuan atau pendapat orang lain dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,




Fatasya Ferdina
NIM. 31401800065

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatasya Ferdina

NIM : 31401800065

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul “**Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)**” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,



Fatasya Ferdina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Q.S Az-Zumar: 10)

“Hijrah tidak akan berhenti hingga tertutupnya pintu taubat. Dan pintu taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat.” (HR. Abu Dawud)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberi manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafii)

PERSEMBAHAN

- Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada hamba-Nya.
- Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Wibowo dan Ibu Retno Watik atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan.
- Kepada kedua kakak saya, Fauzan Chandra Luthfi dan Fariza Nendra Shafira yang telah memberikan semangat dan motivasi.

ABSTRAK

Penggunaan informasi akuntansi sangat penting bagi keberhasilan UMKM. Informasi akuntansi digunakan sebagai media pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, baik pemilik maupun pihak lain, terutama keputusan untuk pengelolaan keuangan, karena menyangkut keberlangsungan usaha di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 160 UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang disebarikan kepada pelaku UMKM dalam bentuk fisik maupun *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

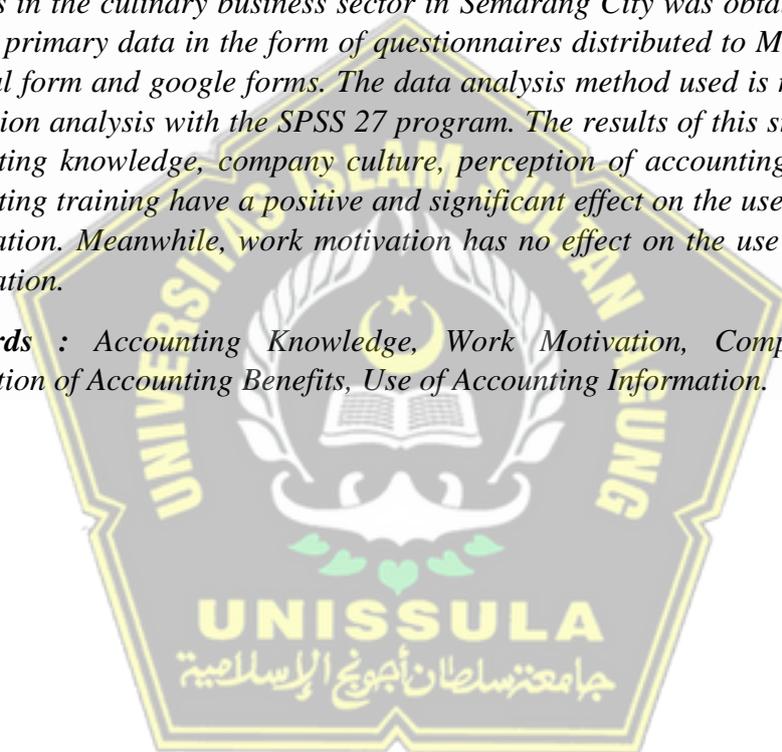
Kata Kunci : Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Budaya Perusahaan, Persepsi atas Manfaat Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.



ABSTRACT

The use of accounting information is very important for the success of MSMEs. Accounting information is used as a decision-making medium for stakeholders, both owners and other parties, especially decisions for financial management, because it concerns the sustainability of the business in the future. This study aims to determine the influence of accounting knowledge, work motivation, company culture, perception of accounting benefits, and accounting training on the use of accounting information. The population in this study is MSMEs in the culinary business sector in Semarang City with the sampling technique used being convenience sampling so that a research sample of 160 MSMEs in the culinary business sector in Semarang City was obtained. The data used is primary data in the form of questionnaires distributed to MSME actors in physical form and google forms. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the SPSS 27 program. The results of this study show that accounting knowledge, company culture, perception of accounting benefits, and accounting training have a positive and significant effect on the use of accounting information. Meanwhile, work motivation has no effect on the use of accounting information.

Keywords : *Accounting Knowledge, Work Motivation, Company Culture, Perception of Accounting Benefits, Use of Accounting Information.*



INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi digunakan sebagai media pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, baik pemilik maupun pihak lain, terutama keputusan untuk pengelolaan keuangan, karena menyangkut keberlangsungan bisnis di masa depan, oleh karena itu para pengusaha UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Grand Theory yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang terdiri dari : 1) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi; 2) Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi; 3) Budaya Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi; 4) Persepsi atas Manfaat Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi; 5) Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bidang usaha kuliner di Kota Semarang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel pada penelitian ini berjumlah 160 sampel yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 27.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah variabel lain seperti skala usaha, karena UMKM dengan skala usaha lebih besar mungkin memerlukan informasi akuntansi yang lebih terperinci dan memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelolanya. Bagi pelaku UMKM diharapkan menentukan target usaha yang jelas, menambah wawasan akuntansi, membangun budaya transparansi dan akuntabilitas, memiliki persepsi yang baik atas manfaat akuntansi, serta mengikuti pelatihan akuntansi guna memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Usaha Kuliner di Kota Semarang)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelas Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga usulan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua penulis Ibu Retno Watik dan Bapak Wibowo yang senantiasa memanjatkan doa disetiap sujudnya untuk keberhasilan, kemudahan serta kelancaran anaknya dan juga telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
6. Kedua kakak penulis yang senantiasa selalu memberikan saran, semangat, fasilitas, motivasi dan material.

7. Semua teman-teman dan sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dengan memberi semangat, doa, dan bantuan yang luar biasa pada penyusunan usulan penelitian skripsi.
8. Seluruh pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan usulan skripsi ini yang namanya tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya.

Pada penulisan proposal penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 22 Juli 2024




Fatasya Ferdina
NIM. 31401800065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH ARTIKEL ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior (TPB)</i>	14
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	17
2.2 Variabel- Variabel Penelitian	19
2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi.....	19
2.2.2 Pengetahuan Akuntansi	25
2.2.3 Motivasi Kerja	27
2.2.4 Budaya Perusahaan.....	28
2.2.5 Persepsi atas Manfaat Akuntansi.....	31

2.2.6	Pelatihan Akuntansi.....	33
2.3	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	34
2.4	Penelitian Terdahulu.....	36
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	46
2.5.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	46
2.5.2	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	47
2.5.3	Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	48
2.5.4	Pengaruh Persepsi atas Manfaat Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	50
2.5.5	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	51
2.6	Kerangka Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
3.1	Jenis Penelitian	55
3.2	Populasi dan Sampel.....	55
3.3	Jenis dan Sumber Data	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data	57
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	58
3.5.1	Variabel Independen.....	58
3.5.2	Variabel Dependen	61
3.6	Teknik Analisis Data	64
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	64
3.6.3	Uji Kualitas Data	65
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	66
3.7	Uji Fit Model	68
3.7.1	Uji F.....	68
3.7.2	Koefisien Determinasi (R ²).....	69
3.8	Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	71

4.2	Gambaran Umum Responden.....	72
4.2.1	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
4.2.2	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..	73
4.2.3	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilik Usaha...	74
4.2.4	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri..	74
4.2.5	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai	75
4.2.6	Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha	76
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	76
4.4	Hasil Uji Kualitas Data.....	86
4.4.1	Hasil Uji Validitas	86
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	88
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
4.5.1	Hasil Uji Multikolinearitas	89
4.5.2	Hasil Uji Normalitas.....	90
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	92
4.7	Hasil Uji Fit Model.....	94
4.7.1	Hasil Uji F	94
4.7.2	Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	95
4.8	Hasil Uji Hipotesis	96
4.9	Pembahasan	99
4.9.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	99
4.9.2	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	100
4.9.3	Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	102
4.9.4	Pengaruh Persepsi atas Manfaat Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	104
4.9.5	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	105
BAB V	PENUTUP.....	108
5.1	Kesimpulan.....	108

5.2	Keterbatasan Penelitian	109
5.3	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		118



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perkembangan UMKM Bidang usaha kuliner di kota semarang.....	9
Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 Distribusi Sampel.....	71
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	73
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia Pemilik Usaha.....	74
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri.....	75
Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai	75
Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Kategori usaha	76
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan akuntansi (X1).....	78
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X2).....	80
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi (X4).....	82
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Akuntansi (X5)	83
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas.....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas.....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	92
Tabel 4.21 Hasil Uji F.....	95
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95
Tabel 4.23 Hasil Uji t.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior	17
Gambar 2.2 Kerangka Studi	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	118
Lampiran 2. Daftar Responden	125
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	129
Lampiran 4. Hasil Ouput SPSS.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan serta pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan hal penting untuk perekonomian Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi persyaratan sebagai UMKM dan tidak dimiliki, dikuasai, atau terlibat langsung atau tidak langsung melalui perusahaan menengah atau perusahaan besar yang diatur dalam undang-undang ini.

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat penting untuk perluasan dan pengembangan ekonomi. Artinya terlihat jelas melalui tiga krisis moneter di Indonesia yaitu pada tahun 1997, 1998, dan 2008 ketika UMKM menunjukkan ketahanan dengan tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh dan berubah menjadi era modern. Karena kemerosotan ekonomi yang parah akibat krisis ini, terjadi lonjakan angka pengangguran dan kemiskinan di negara ini. Berdasarkan data historis, UMKM di Indonesia telah bertahan dan tumbuh setelah kemerosotan ekonomi yang dimulai melalui tahun 1997. Mereka juga berhasil membantu pemulihan ekonomi negara karena kontribusi UMKM yang besar dalam PDB dan kesempatan kerja (Murti et al., 2015).

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melalui tahun 2022 menunjukkan adanya 65,46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia atau menyumbang 61% PDB negara. Dengan kemampuannya menyerap

97% tenaga kerja, sektor UMKM memainkan peran penting dengan maksud meningkatkan perekonomian negara (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022b). Artinya menunjukkan yakni peran dan sumbangan yang relevan dari UMKM berkontribusi berdasarkan baik dalam penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.

Meskipun sektor ini telah memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional, ternyata sektor ini terus menghadapi berbagai tantangan yang perlu diselesaikan dengan maksud mendorong perkembangannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Astiani (2017) kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah tantangan dalam menghasilkan dan memanfaatkan laporan akuntansi dengan maksud manajemen bisnis yang efektif. Laporan akuntansi merupakan elemen penting dari data komprehensif yang diperlukan dengan maksud manajemen, khususnya yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Laporan ini bertindak sebagai sumber daya penting dengan maksud penetapan keputusan di antara para pemangku kepentingan, termasuk pemilik dan pihak-pihak terkait lainnya, terutama dalam hal keputusan manajemen keuangan yang berdampak pada kelangsungan hidup bisnis jangka panjang (Amanda & Restuti, 2017). Sangat penting untuk pengusaha UMKM dengan maksud mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan memanfaatkan laporan akuntansi, karena bisa sangat memengaruhi berbagai strategi yang dipertimbangkan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan penetapan keputusan (Lestanti, 2015).

Pencatatan dan penyelenggaraan data akuntansi melalui UMKM telah ditegaskan oleh Pemerintah Indonesia yang tertuang Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi tentang UKM menunjukkan yakni masih banyak UKM yang belum menyadari pentingnya laporan akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Studi Prihatni & Noviarini (2012) menunjukkan yakni penerapan praktik laporan akuntansi di kalangan UKM masih sangat kurang. Sebagian besar pelaku UMKM menganggap laporan akuntansi tidak penting untuk kemajuan usahanya (Hijannah, 2022). Survei yang dilaksanakan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022 menunjukkan yakni hanya sekitar 30% UMKM yang konsisten memanfaatkan laporan akuntansi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022a). Statistik ini menunjukkan masih banyaknya kesalahpahaman di kalangan UMKM tentang pentingnya laporan akuntansi dan relevansinya dalam proses penetapan keputusan. Umumnya, pelaku UMKM hanya mencatat arus kas masuk dan keluar, mengevaluasi status keuangan mereka berdasarkan laba rugi, tanpa membedakan antara pengeluaran bisnis dan pribadi. Mereka sering mengabaikan pemantauan pertumbuhan bisnis mereka yang komprehensif. Akibatnya, mereka tetap tidak menyadari kinerja aktual perusahaan mereka. Kurangnya informasi akuntansi dalam UMKM merupakan faktor utama yang berkontribusi dalam tantangan mereka untuk pengembangan bisnis (Astiani, 2017).

Ketidakmampuan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dengan baik ini bisa menghambat aktivitas yang bisa menunjang perkembangan usahanya. Salah satunya yakni terhambatnya pengajuan kredit usaha ke kreditor seperti bank.

Artinya bisa menghambat karena pihak bank mensyaratkan adanya laporan akuntansi yang harus dimiliki oleh UMKM. Artinya sejalan dengan Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 yang mengatur tentang pinjaman dan pendanaan yang diberikan oleh bank umum dengan maksud mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Laporan keuangan yang menyediakan laporan akuntansi merupakan salah satu prasyaratnya. Laporan keuangan ini menjamin UMKM mempunyai data akuntansi yang relevan yang dibutuhkan dengan maksud mengevaluasi kinerja mereka dalam jangka waktu tertentu dengan maksud mempertanggungjawabkan pinjaman yang telah diberikan melalui mereka (Marlyna, 2019). Namun sebagian besar pemilik usaha kecil dan menengah hanya melacak pencatatan pendapatan dan pengeluaran mereka (Efriyenty, 2020). Akibatnya, menghitung laba bersih perusahaan menjadi rumit, yang membuat mereka semakin sulit memperoleh kredit bank dengan maksud modal kerja karena banyak operator UMKM kesulitan menggunakan dan menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Keterbatasan UMKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi bisa menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Merujuk melalui hal itu, ada beberapa faktor yang memengaruhi pengimplementasian informasi akuntansi, seperti pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, dan persepsi atas manfaat akuntansi (Baroroh et al., 2020). Selain itu, Puspita & Pramono (2019) menyatakan yakni pelatihan akuntansi yang diikuti perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran dalam bagaimana perusahaan tersebut menggunakan data akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kapasitas UMKM dengan maksud memanfaatkan informasi akuntansi. Menurut Fithorah & Pranaditya (2019), pengetahuan akuntansi mengacu melalui pemahaman individu dalam berbagai proses akuntansi, yang meliputi perhitungan, pencatatan, klasifikasi, dan penyajian laporan keuangan. Pemahaman yang kuat dalam prinsip-prinsip akuntansi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang diawasi. Individu dengan pemahaman akuntansi yang kuat lebih mahir dalam menafsirkan dan memanfaatkan informasi akuntansi, yang sangat penting dengan maksud membuat pilihan investasi yang tepat (Juniariani & Wirakusuma, 2016). Baroroh et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, setidaknya sebagai pelaku usaha penting untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi demi keberlangsungan usaha yang dijalani. Pengamatan ini konsisten dengan temuan Asrida (2019) dan Afifah & Mustofa (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan bertentangan dengan hasil studi yang disajikan dalam studi Santosa & Wulandari (2019) dan Puspita & Pramono (2019) menunjukkan hasil temuan yang berbeda yakni pengetahuan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting yang berdampak pada pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut Hasibuan & Bahri (2018) mendefinisikan motivasi kerja sebagai dorongan internal dalam diri individu yang

mendorongnya dengan maksud melaksanakan tindakan tertentu yang bertujuan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja yang tinggi sangat penting untuk keberlangsungan usaha dalam lingkungan yang kompetitif. Ketika motivasi tinggi, baik pengusaha maupun karyawan lebih cenderung dengan maksud berdasarkan aktif memanfaatkan laporan akuntansi, yang melalui gilirannya meningkatkan keakuratan dan sifat strategis penetapan keputusan dengan maksud pertumbuhan bisnis. Pengamatan ini didukung oleh studi Jamil et al., (2022) dan Baroroh et al., (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi kerja dengan penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, temuan Lestanti (2015) dan Nurhayati et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah budaya perusahaan. Budaya perusahaan diartikan sebagai seperangkat norma, etika, kepercayaan, atau pedoman yang diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan dan diikuti serta dihormati oleh setiap anggota perusahaan serta menjadi landasan dalam bertindak dan mengatasi tantangan yang muncul (Yolanda et al., 2020). Menurut Nurmala (2014) budaya perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana perilaku, cara kerja dan motivasi pemilik usaha atau manajer dalam mencapai tujuan usaha atau perusahaan, dengan demikian budaya perusahaan akan memengaruhi bagaimana pemilik atau manajer dalam mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. UMKM dengan budaya perusahaan yang baik dan matang akan mempunyai kemampuan yang baik

dalam menggunakan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020) dan Yolanda et al., (2020) yang memberikan hasil bahwa budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sementara Setyaningrum et al., (2014) dan Putri & Afa (2022) hasil temuannya berbeda yaitu budaya perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persepsi atas manfaat akuntansi juga mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi pada operasional bisnisnya. Robbins & Judge (2017) menyatakan bahwa persepsi adalah tindakan individu dalam mengartikan dan memberi makna terhadap lingkungan yang melingkupinya sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Persepsi atas manfaat akuntansi merupakan proses individual yang menginterpretasikan manfaat dan kemudahan yang akan diperoleh dari penerapan proses akuntansi (Baroroh et al., 2020). Persepsi atas manfaat akuntansi melibatkan keyakinan subjektif pelaku UMKM tentang sejauh mana informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan dan efektivitas bisnis mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Astarani (2014) dan Baroroh et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan sebuah proses yang dilalui dan ditekuni oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang bermanfaat bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Pelatihan akuntansi yang dapat diikuti yaitu pelatihan akuntansi yang diadakan oleh baik itu lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, pusat pelatihan departemen, atau dinas tertentu (Nabawi, 2018). Menurut Santosa & Wulandari (2019) pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik seorang manajer atau pemilik bisnis akan kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi. Jika seorang manajer atau pemilik bisnis telah mengikuti pelatihan akuntansi, maka kemampuannya dalam menggunakan informasi akuntansi semakin baik dibandingkan dengan manajer atau pemilik bisnis yang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrida (2018) dan Puspita & Pramono (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Wulandari (2019) yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. UMKM di Kota Semarang memiliki andil besar dalam perekonomian Kota Semarang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, dapat diketahui bahwa jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan

UMKM Kota Semarang mencapai 29.611 UMKM (Pemerintah Kota Semarang, 2022). Salah satu bidang usaha UMKM yang ada di Kota Semarang, adalah bidang kuliner. Bidang usaha ini menjadi salah satu jenis usaha yang berkembang cukup pesat. Perkembangan UMKM bidang kuliner di Kota Semarang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 perkembangan UMKM Bidang usaha kuliner di kota semarang

Jenis Usaha	2018	2019	2020	2021
Bidang Kuliner	4.648	5.575	5.750	7.392

Sumber : data.semarangkota.go.id yang diolah kembali

Dari tabel tersebut dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM bidang kuliner di kota Semarang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun tersebut menunjukkan bahwa UMKM bidang kuliner di Kota Semarang mampu terus bertahan dan berkembang, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan lapangan kerja dan mewujudkan UMKM yang kuat dalam persaingan usaha. Hal ini juga menandakan daya tarik bisnis kuliner di kota ini, baik bagi penduduk lokal maupun sebagai tujuan wisata kuliner yang menarik bagi wisatawan. Semakin meningkatnya Jumlah UMKM bidang kuliner di Kota Semarang ini membuat persaingan di pasar semakin ketat. Untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan di pasar, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya.

Pada penelitian ini acuannya dari penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020). Namun terdapat perbedaan dari penelitian Baroroh et al., tahun 2020

yaitu yang pertama, adanya penambahan variabel pelatihan akuntansi sebagai variabel independen. Penambahan variabel tersebut karena pelatihan akuntansi berhubungan positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dapat dipahami bahwa pelatihan akuntansi membantu pemilik usaha UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang akuntansi, sehingga dapat memenuhi kriteria dan kapasitas yang diperlukan dalam penggunaan informasi akuntansi. Dengan adanya pelatihan akuntansi dapat mengidentifikasi seberapa baik penguasaan teknik akuntansi pemilik atau manajer. Kedua, perbedaan terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan Baroroh et al., (2020) objek penelitiannya adalah UKM di Indonesia secara umum. Sedangkan objek penelitian ini adalah UMKM bidang kuliner yang ada di Kota Semarang. Perbedaan yang ketiga, terletak pada metode pengambilan sampel, penelitian yang dilakukan Baroroh et al., tahun 2020 menggunakan sampel dengan metode insidental dengan tidak ada kriteria sampel yang ditetapkan, sehingga mengakibatkan sampel penelitian tidak memiliki karakteristik tertentu yang spesifik. Sedangkan penelitian ini sampelnya menggunakan metode convenience sampling dengan kriteria sampel tertentu sehingga sampelnya dipilih secara cermat dengan mengambil subjek ataupun objek penelitian yang selektif dan memiliki karakteristik yang spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah negara. Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran. Namun, UMKM masih

menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan dalam penggunaan informasi akuntansi. Mayoritas pelaku UMKM belum memahami pentingnya informasi akuntansi bagi perkembangan usaha. Berdasarkan survei Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, hanya sekitar 30% UMKM yang menggunakan informasi akuntansi secara rutin. Hal ini menghambat UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Ketidakmampuan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dapat menghambat aktivitas yang dapat menunjang pengembangan usaha, salah satunya adalah pengajuan kredit usaha ke kreditor. Pihak bank mensyaratkan adanya informasi akuntansi yang lengkap dan akurat untuk menilai kelayakan kredit. Keterbatasan UMKM dalam menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap dan akurat dapat menghambat keberhasilan pengembangan usaha. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh persepsi atas manfaat akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan topik faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pelaku UMKM dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik/manajer UMKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). TPB merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Semakin keras niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku tersebut. Filadelfia, 2015) menyatakan bahwa TPB memiliki keunggulan dibandingkan teori keperilakuan yang lain, karena teori ini merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan yang tidak berkehendak.

Dalam TPB niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* yang akan berakibat pada timbulnya niat untuk berperilaku (Ajzen, 1991). *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yaitu mengacu pada penilaian seseorang tentang perilaku tersebut, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif, menguntungkan atau merugikan. Sikap terhadap perilaku dapat ditentukan oleh keyakinan terhadap konsekuensi yang

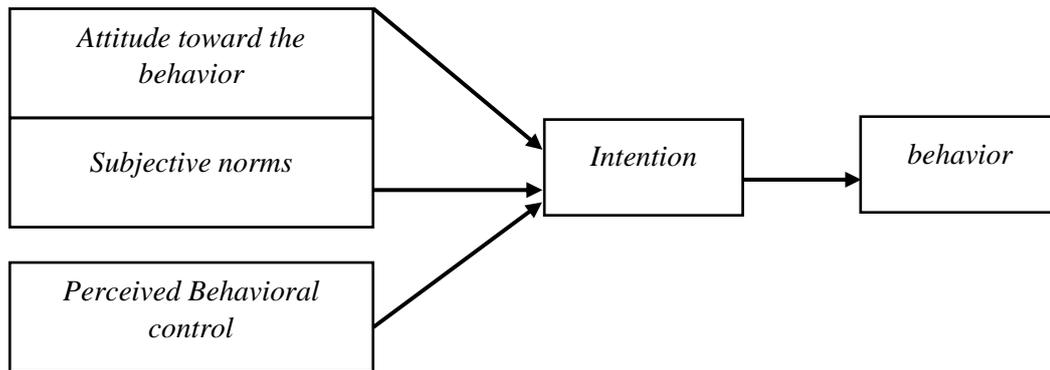
ditimbulkan dari perilaku yang dilakukan atau biasa disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Dengan penilaian subjektif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, dilakukan dengan menghubungkan perilaku dengan berbagai manfaat ataupun kerugian yang mungkin diperoleh apabila seseorang melakukan atau tidak melakukan tindakan (Ramdhani, 2016). Dalam penelitian ini sikap terhadap perilaku dihubungkan dengan variabel persepsi atas manfaat akuntansi dan motivasi kerja. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi positif tentang manfaat akuntansi dapat meningkatkan sikap positif pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sikap positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan motivasi kerja pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Subjective norms (Norma subjektif), yaitu persepsi individu terhadap harapan dari orang lain atau dari sesuatu yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan (Ramdhani, 2016). Dalam penelitian ini norma subjektif dihubungkan dengan variabel budaya perusahaan yang mana mengacu pada bagaimana persepsi individu terhadap harapan dari orang lain atau aspek-aspek tertentu yang dapat memengaruhi niat mereka untuk mengadopsi atau menolak suatu perilaku, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi. Keyakinan individu terkait dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh budaya perusahaan juga berperan dalam membentuk norma subjektif. Jika individu meyakini bahwa penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan nilai-

nilai yang dianut oleh budaya perusahaan, mereka kemungkinan besar akan merespon positif terhadap norma subjektif yang mendukung perilaku tersebut.

Perceived Behavioral control (Persepsi kontrol perilaku) yaitu, persepsi seseorang mengenai mudah atau tidaknya tindakan mewujudkan suatu perilaku tertentu. Ditentukan dengan keyakinan seseorang mengenai ketersediaan sumber daya yang berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang dapat mendukung ataupun menghambat perilaku yang akan diprediksi dan seberapa besar peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam upaya pewujudan perilaku tersebut (Ramdhani, 2016). Dalam penelitian ini persepsi kontrol perilaku dihubungkan dengan variabel pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi. Pengetahuan tentang akuntansi yang memadai dapat meningkatkan keyakinan pemilik UMKM tentang pentingnya menggunakan informasi akuntansi dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga dapat meningkatkan niat dan memotivasi mereka untuk menggunakan informasi akuntansi. Efektivitas pelatihan akuntansi juga dapat meningkatkan keyakinan pemilik UMKM terkait kemudahan penggunaan informasi akuntansi dan memperkuat persepsi kontrol perilaku, sehingga meningkatkan niat dan motivasi mereka dalam memanfaatkan informasi akuntansi

Berdasarkan teori tersebut, hal utama dari teori tersebut adalah intensi untuk berperilaku. TPB mengansumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Teori ini dapat dipahami dengan lebih jelas dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) mengatakan bahwa TPB dapat diterapkan untuk menjelaskan perilaku apa pun yang membutuhkan perencanaan, seperti kewirausahaan. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang pemiliknya melakukan perencanaan untuk memastikan bisnis mereka bertahan dan berkembang. Proses perencanaan ini terkait dengan tujuan dari penggunaan informasi akuntansi yaitu sebagai alat untuk menjalankan prinsip-prinsip manajemen, selain itu juga dapat dipakai untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan bisnis.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi informasi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna (Davis, 1989).

Menurut Jogiyanto (2007) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu teori mengenai pemanfaatan sistem teknologi informasi yang dianggap memiliki dampak besar dan umumnya digunakan untuk menguraikan bagaimana individu menerima dan mengadopsi penggunaan sistem teknologi informasi. Dalam hal ini, teori TAM dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu atau pelaku UMKM membentuk persepsi mereka terhadap manfaat dari penggunaan informasi akuntansi, serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi kecenderungan mereka untuk mengadopsi penggunaan informasi akuntansi.

Model dasar TAM dapat diadaptasi sesuai dengan maksud atau tujuan dalam suatu penelitian. Terdapat banyak studi yang menggunakan TAM sebagai model analisis, tetapi model TAM yang diaplikasikan dalam penelitian tersebut beragam sesuai kebutuhan, namun tetap memegang struktur dasar dari kerangka TAM. Kerangka TAM yang dimaksud adalah dua konstruk utama yang membentuk TAM, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Astarani, 2014).

1. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang atau pengguna meyakini bahwa memanfaatkan sebuah informasi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka. Sehingga persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan. Jika seseorang meyakini bahwa informasi akuntansi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang

menganggap informasi akuntansi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap suatu informasi mencerminkan tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu informasi tertentu dapat dilakukan dengan mudah, bebas atau tanpa memerlukan usaha apapun. Jika seseorang meyakini bahwa menggunakan informasi akuntansi adalah hal yang mudah maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa informasi akuntansi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

2.2 Variabel- Variabel Penelitian

2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

1. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan hasil dari proses pengolahan data keuangan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan suatu entitas (Astarani, 2014). Informasi akuntansi melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terpercaya tentang kinerja keuangan suatu entitas. Informasi akuntansi mencakup transaksi keuangan, catatan akuntansi, laporan keuangan, dan analisis kinerja keuangan.

Adapun bentuk fisiknya menurut Hall (2009) informasi akuntansi akan sangat berguna bila memenuhi beberapa karakteristik seperti :

- a) Relevan, yaitu informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi. Informasi akuntansi harusnya menyajikan data yang relevan dalam pembuatan laporan. Laporan yang berisi informasi yang tidak relevan hanya akan menghambat pengambilan keputusan bagi pengguna.
- b) Tepat waktu, yaitu informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi. Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi akuntansi menurun. Jika pengguna menganalisis suatu informasi dengan waktu yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.
- c) Akurat yaitu, informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikansi ini merupakan konsep yang sulit untuk diukur dikarenakan tidak memiliki nilai yang absolut tergantung pada masalahnya. Kesalahan yang dianggap signifikan ketika ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat keputusan yang kurang tepat atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan.
- d) Lengkap, yaitu Informasi harus diberikan secara lengkap. Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan karena

menyediakan perhitungan yang dibutuhkan serta menyajikan data secara jelas dan tidak ambigu.

- e) Ringkas, yaitu informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika informasi terlalu rinci bagi manajemen puncak, hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika informasi yang disajikan kepada manajemen tingkat bawah terlalu ringkas, hal ini dapat menyebabkan kebingungan karena manajer tingkat bawah cenderung membutuhkan informasi yang lebih terperinci.

Tujuan utama dari informasi akuntansi adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Dengan informasi yang akurat dan relevan, pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah dapat membuat keputusan yang terinformasi tentang investasi, pembiayaan, perencanaan keuangan, dan pengendalian internal.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk pengambilan keputusan, pengawasan, dan pelaksanaan keputusan (Goenawan et al., 2012). Oleh karena itu, harus disusun dengan benar agar pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan dapat menggunakannya untuk tujuan tersebut. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi pajak (Aufar, 2013) :

a. Informasi Operasi

Informasi akuntansi yang terkait dengan kegiatan operasional bisnis. Informasi ini menyajikan data mentah untuk informasi akuntansi manajemen dan keuangan. Informasi akuntansi operasional yang terdapat pada perusahaan manufaktur, antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi yang terkait dengan kegiatan yang direncanakan untuk menjalankan dan mengendalikan usaha. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi atau koordinasi, dan fungsi pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan bisnis. Manajemen perusahaan maupun pihak eksternal menggunakan informasi akuntansi keuangan, yang bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan yang ditujukan terutama untuk pihak luar seperti kreditor, pemegang

saham, investor, bank, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Namun, manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) menjelaskan bahwa informasi akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi pertumbuhan UMKM, manfaat yang dihasilkan dari informasi akuntansi antara lain :

a. Kemampuan dalam pengambilan keputusan

Informasi akuntansi menyediakan data keuangan yang relevan dan terpercaya, memungkinkan manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yang informasional dan berdasarkan fakta. Keputusan yang didasarkan pada informasi akuntansi yang baik cenderung lebih tepat dan rasional.

b. Pemantauan fluktuasi laba usaha

Informasi akuntansi membantu memantau naik turunnya laba usaha perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan mengetahui naik turunnya laba usaha, mereka dapat mengidentifikasi tren dan memahami kondisi finansial perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

c. Mengetahui arus kas masuk dan keluar

Informasi akuntansi memungkinkan UMKM untuk memonitor arus kas masuk dan keluar perusahaan dengan lebih baik. Dengan pemahaman mendalam tentang pemasukan dan pengeluaran uang, mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan menghindari masalah likuiditas yang tidak diinginkan.

d. Analisis grafik penjualan dan produksi yang relevan bagi pelaku UMKM

Data akuntansi juga digunakan untuk menyusun grafik penjualan dan produksi yang memberikan wawasan tentang performa bisnis. Dengan informasi ini, UMKM dapat mengidentifikasi pola permintaan pasar, mengukur efektivitas strategi pemasaran, dan menyesuaikan produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan teknik dengan maksud menghasilkan informasi akuntansi, memfasilitasi perencanaan strategis, pengawasan manajerial, dan pemantauan aktivitas operasional dengan memberikan pilihan di antara tindakan alternatif, sehingga memungkinkan penetapan keputusan ekonomi (Linawati & Restuti, 2015). Dengan menggunakan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu, bisnis bisa menghadapi tantangan kompleks di pasar, beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah, dan mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Mardi (2011) menyatakan yakni penggunaan informasi akuntansi menguntungkan pengguna, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

- a. Pengguna internal yang terdiri dari para manajer dan karyawan yang memerlukan informasi sesuai dengan peran dan kewajibannya di dalam organisasi. Informasi akuntansi ini digunakan oleh mereka dengan maksud membantu mengambil keputusan yang relevan. Seandainya informasi yang mereka peroleh, bisa mendukung tugas-tugas mereka, maka kinerja perusahaan akan meningkat.
- b. Pengguna eksternal yang meliputi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan seperti kreditur, pelanggan, pemegang saham, instansi pemerintah, dan serikat pekerja. Mereka yang membuat keputusan tentang hubungannya dengan perusahaan.

2.2.2 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, ringkasan, dan peristiwa dalam bentuk laporan keuangan, tujuannya adalah untuk menyelaraskan informasi akuntansi dengan cara yang mendukung penetapan keputusan yang efektif (Sitorus, 2017). Hendrawati (2017) menegaskan bahwa kemahiran akuntansi sangat penting untuk para manajer dan pemilik bisnis untuk berhasil mengelola operasi mereka. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan akuntansi meningkatkan pemahaman para manajer dan pemilik mengenai peran akuntansi dalam organisasi mereka. Selain itu, sangat

penting bahwa tidak hanya para manajer dan pemilik bisnis memperoleh pengetahuan akuntansi; para pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnis tersebut juga harus memahami prinsip-prinsip akuntansi (Warren, 2008). Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, serta laporan keuangan manajemen seperti laporan biaya produksi dan anggaran. Laporan keuangan merupakan sumber utama untuk para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

Setiap wirausaha seharusnya mempunyai pola pikir kewirausahaan, yang dipadukan dengan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip akuntansi, sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang bisnis yang mereka kelola. Sangat penting bagi para pengusaha untuk memahami metode pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan akuntansi, karena operasi bisnis tidak terbatas hanya dalam jangka waktu satu bulan atau satu atau dua tahun, melainkan berlangsung bertahun-tahun. Oleh karena itu, suatu bisnis tidak dapat hanya bergantung pada ingatan untuk melacak setiap transaksi di berbagai area operasional tanpa sistem pencatatan yang terorganisir dan metodis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan untuk manajemen bisnis yang efektif (Hendro, 2011). Dengan keahlian akuntansi yang memadai UMKM dapat memenuhi karakteristik untuk mengajukan kredit dengan menyajikan laporan keuangan, mengevaluasi kinerja bisnis, memahami posisi keuangan mereka, menghitung kewajiban pajak, dan menikmati keuntungan lainnya. Adapun menurut Abubakar & Wibowo (2005)

pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM mempunyai berbagai manfaat untuk perusahaan yakni :

- a. Memahami total modal yang dimiliki perusahaan
- b. Mengevaluasi pertumbuhan atau penurunan perusahaan
- c. Membentuk dasar perhitungan pajak
- d. Menguraikan situasi perusahaan saat perlu memperoleh kredit bank atau entitas lain.
- e. Menetapkan kerangka kerja untuk memilih kebijakan yang harus dilaksanakan
- f. Menarik minat investor terhadap ekuitas perusahaan jika didirikan sebagai perseroan terbatas.

2.2.3 Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu; motivasi sering dianggap sebagai pemicu perilaku pribadi. Perpaduan antara keinginan, dorongan, tujuan, dan insentif mengarah pada pembentukan motivasi (Gitosudarmo & Sudita, 2015). Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses psikologis yang mencerminkan keyakinan dan tindakan seseorang. Setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda-beda, yang diperani oleh dua faktor utama, yakni faktor intrinsik yang berhubungan dengan pribadi individu dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu (Jamil et al., 2022). Faktor intrinsik melibatkan aspek-aspek seperti kepribadian, pengalaman, aspirasi dengan maksud mencapai tujuan, latar belakang pendidikan, dan sikap

pribadi. Di sisi lain, faktor ekstrinsik bisa diperani oleh lingkungan, latar belakang ekonomi, dan gaya kepemimpinan dari luar pribadi tersebut.

Motivasi kerja diartikan sebagai dorongan intrinsik yang dimiliki individu untuk melakukan tugas sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Suwanto dan Priansa (2016), motivasi kerja diartikan sebagai kecenderungan untuk mengerahkan upaya yang besar dalam mencapai tujuan organisasi, yang selanjutnya didukung oleh pemenuhan kebutuhan pribadi yang spesifik. Dalam lingkungan profesional, motivasi kerja sangat penting untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan bisnis, karena memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan antusiasme dan meningkatkan kinerja. Efektivitas penggunaan informasi akuntansi dalam suatu organisasi dibentuk oleh motivasi wirausahawan untuk mengelola operasinya dengan efisien. Motivasi kerja yang kuat dapat bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk meningkatkan aktivitas dan efisiensi dalam integrasi informasi akuntansi ke dalam operasi bisnis, sehingga membantu wirausahawan dalam menyusun strategi untuk mencapai kesuksesan dan mengurangi kemungkinan kegagalan.

2.2.4 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah sebuah sistem makna yang disepakati dan dipatuhi oleh semua anggota organisasi yang menjadikan perusahaan tersebut unik dan berbeda dari yang lain (Robbins & Judge, 2017). Menurut Helmiyati et al., (2020) budaya perusahaan merujuk melalui pendekatan dalam mengelola

perusahaan yang berperan dalam loyalitas dan komitmen karyawan melalui perusahaan. Budaya perusahaan merupakan inti dari bagaimana suatu perusahaan dijalankan, mencakup nilai-nilai, norma-norma, kebijakan, dan perilaku yang menjadi panduan untuk karyawan dalam melaksanakan tugas mereka. Budaya perusahaan berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan tindakan dan penetapan keputusan setiap anggota perusahaan, dan menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Budaya ini ternyata mempunyai peran krusial dalam membentuk loyalitas dan komitmen karyawan dalam perusahaan. Ketika budaya perusahaan diterapkan melalui skala UMKM, hal tersebut menjadi semakin penting karena dinamika dan tantangan yang berbeda dalam mengelola bisnis melalui skala yang lebih kecil. Budaya perusahaan dalam UMKM menyangkut bagaimana pemilik dan manajemen bisnis memandang peran dan kepentingan karyawan, serta bagaimana mereka menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memotivasi karyawan dengan maksud berkontribusi dengan maksimal.

Perilaku, metode kerja, dan motivasi pemilik atau manajer bisnis untuk mencapai tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya perusahaan. Karena informasi akuntansi yang akurat sangat penting bagi kinerja organisasi, budaya ini juga memengaruhi cara pemilik atau manajer menggunakan informasi akuntansi di dalam bisnis mereka (Setyaningrum et al., 2014). Keandalan dalam informasi akuntansi sangat penting, dan manajer serta pemilik bisnis akan terdorong untuk melihat hal ini melalui budaya perusahaan yang menghargai keakuratan dan tanggung jawab. Mereka akan belajar bahwa penilaian bisnis yang cerdas perlu didukung oleh fakta yang tepat dan relevan. Dengan demikian, pemilik atau

manajer akan berupaya untuk memasukkan pengetahuan ini ke dalam operasi harian mereka dengan maksud memperoleh dan menggunakan informasi akuntansi dengan tepat dalam menjalankan operasi dan penetapan keputusan sehari-hari.

Adapun 7 karakteristik utama yang bersama-sama mencirikan esensi dari budaya organisasi, seperti yang dipaparkan oleh Robbins & Judge (2017). Karakteristik-karakteristik ini membentuk fondasi budaya perusahaan dan memberikan wawasan mendalam tentang norma, nilai serta perilaku yang membentuk lingkungan kerja organisasi.

1. Inovasi dan penetapan risiko, karyawan didorong untuk berpikir kreatif ketika mereka bekerja di lingkungan yang mendukung kreativitas dan penetapan risiko, menciptakan solusi baru, dan berani mengambil langkah-langkah yang tidak konvensional. Ini menciptakan lingkungan yang adaptif dan progresif di mana perubahan dianggap sebagai peluang, bukan ancaman.
2. Perhatian dalam detail, budaya perusahaan yang menitikberatkan melalui perhatian dalam detail menekankan pentingnya akurasi, ketepatan, dan kecermatan dalam pelaksanaan tugas. Artinya menghasilkan kualitas tinggi dalam layanan maupun barang yang diproduksi perusahaan.
3. Orientasi melalui hasil, budaya yang berfokus melalui hasil memprioritaskan pencapaian tujuan dan kesuksesan akhir. Budaya ini akan mendorong perusahaan dengan maksud mencapai target yang ditetapkan dan menjunjung tinggi prestasi pribadi serta perusahaan.

4. Orientasi melalui individu, budaya yang mementingkan individu menekankan hubungan yang baik antara karyawan dan menilai pentingnya kesejahteraan serta kepuasan individu. Artinya menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa dihargai dan didukung.
5. Orientasi melalui tim, budaya perusahaan yang memprioritaskan kerja tim mengedepankan kolaborasi, koordinasi, dan dukungan antar anggota tim. Karyawan dalam budaya ini bekerja bersama dengan maksud mencapai tujuan bersama dan saling melengkapi dalam kompetensi.
6. Agresivitas, budaya yang agresif mengejar tujuan dengan tekad dan semangat kompetitif. Karyawan dalam budaya ini diberdayakan dengan maksud mengambil tindakan tegas dan berkompetisi di pasar yang sengit.
7. Stabilitas, budaya yang menekankan stabilitas cenderung mengikuti prosedur dan rutinitas yang telah mapan. Ini menciptakan lingkungan yang teratur, bisa diandalkan, dan efisien.

2.2.5 Persepsi atas Manfaat Akuntansi

1. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana individu menafsirkan lingkungan dan memberinya makna dengan maksud memperoleh manfaat di masa depan (Robbins & Judge, 2017). Menurut Astarani (2014), persepsi adalah proses yang dimulai dengan pengimplementasian indera. Sederhananya, persepsi adalah tentang menerima pesan atau laporan ke dalam pikiran manusia. Berdasarkan definisi persepsi yang disebutkan di atas, persepsi bisa diartikan sebagai proses di mana

orang menggunakan pengalaman sensorinya sendiri untuk menafsirkan, memberi makna, dan mengevaluasi kejadian, benda, dan orang lain untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sobur (2013), dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yang berperan dalam membentuk pemahaman dan persepsi individu dalam lingkungan sekitarnya, yakni :

- a. Pemilihan adalah proses menggunakan kelima indra untuk mengamati sesuatu.
- b. Mengorganisasikan laporan berarti menyusunnya dalam format yang masuk akal.
- c. Kemampuan untuk memberikan penjelasan tentang sesuatu yang dianggap penting ditunjukkan dengan interpretasi dan penilaian dengan maksud tujuan evaluasi dengan menggunakan bahasa dan metode yang bisa dimengerti. Interpretasi kemudian memantapkan dirinya dalam bentuk perilaku sebagai reaksi.

2. Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Dalam konteks bisnis, pengusaha idealnya mempunyai pandangan subjektif yang meyakini seandainya laporan akuntansi menawarkan berbagai manfaat yang relevan dengan maksud mendukung kelancaran operasi usaha. Salah satu aspek penting dari persepsi ini adalah mengakui yakni akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai tata kelola keuangan yang melibatkan pencatatan dan pelaporan keuangan semata, melainkan juga sebagai alat yang memberikan wawasan berharga yang bisa digunakan dalam penetapan keputusan bisnis yang efektif. Menurut Baroroh et al.,

(2020) persepsi atas manfaat akuntansi merupakan proses individual yang menginterpretasikan manfaat dan kemudahan yang akan diperoleh dari penerapan proses akuntansi. Dalam konteks ini, persepsi atas manfaat akuntansi melibatkan keyakinan subjektif pelaku UMKM tentang sejauh mana laporan akuntansi bisa memberikan kontribusi baik dalam kesuksesan dan efektivitas bisnis mereka.

2.2.6 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah upaya individu untuk meningkatkan kemampuan akuntansinya demi kepentingan bisnis (Budiyanto, 2014). Melalui pelatihan akuntansi, pemilik atau manajer dapat mengevaluasi seberapa baik pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip akuntansi (Andriani & Zuliyati, 2015). Pelaku UMKM bisa memperoleh banyak manfaat dari pembelajaran akuntansi, termasuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dan dengan maksud menambah mitra baru serta memperluas jaringan. Program universitas, lingkungan belajar nonformal, dan pusat pembelajaran yang terhubung ke departemen atau perusahaan tertentu semuanya dapat menyediakan pelatihan akuntansi (Nabawi, 2018).

Karena pemahaman pemilik atau manajer yang lebih baik tentang akuntansi, pemilik bisnis yang telah mengambil kursus pelatihan akuntansi lebih baik dalam menerapkan konsep akuntansi ke dalam operasi harian mereka daripada mereka yang tidak mengikuti pelatihan akuntansi. Pemilik dan manajer memahami akuntansi dan pentingnya mengadopsi laporan akuntansi dengan lebih baik ketika mereka menghadiri pelatihan akuntansi dengan lebih teratur, dibandingkan dengan mereka yang jarang atau tidak pernah mengambil pelatihan akuntansi.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Mayoritas perusahaan di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi berbagai kesulitan ekonomi. UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, merupakan operator berskala relatif kecil. Berikut ini adalah definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang mengatur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh orang atau badan perseorangan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini untuk dapat dikategorikan sebagai usaha mikro.
- b. Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan berdasarkan mandiri oleh orang atau badan usaha yang memenuhi persyaratan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau berhubungan dengan cara apapun, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar, disebut usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah badan ekonomi yang mandiri dan mencari keuntungan yang dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau berhubungan dengan usaha kecil atau usaha besar, baik langsung maupun tidak langsung. Badan usaha tersebut juga harus memenuhi persyaratan undang-undang ini mengenai kekayaan bersih dan angka penjualan tahunan.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dipelopori oleh pemilik tunggal atau perusahaan kecil yang sesuai dengan deskripsi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selanjutnya persyaratan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Bab IV, Pasal 6:

1. Karakteristik usaha mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk skor properti dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan komersial.
- b. Memiliki pendapatan kurang dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) setiap tahun.

2. Karakteristik usaha kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang diperuntukkan untuk kegiatan usaha.
- b. Mencapai target pendapatan penjualan tahunan paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

3. Karakteristik usaha menengah

- a. Orang yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Total ini tidak termasuk tanah dan bangunan yang dimanfaatkan untuk tujuan komersial.
- b. Selain itu yang diperhitungkan adalah perusahaan yang hasil penjualannya dalam setahun lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) tetapi kurang dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.4 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu topik yang di kembangkan dengan berbagai peran dan yang bisa berdampak pada penggunaan informasi akuntansi. Berikut beberapa studi terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai masukan dengan maksud mengembangkan studi ini.

Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Dwi Lestanti (2015) Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi	-Independen : Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja -Dependen : Persepsi Penggunaan	-Populasi dan sampel : Pemilik UMKM binaan DISKOP dan UMKM di Boyolali yang berjumlah 190 usaha. Sampel sebanyak 130 UMKM. Teknik pengambilan	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali 2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Usaha terhadap Persepsi Penggunaan

	Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali	Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali	sampel menggunakan simple random sampling. -Metode analisis data : Analisis regresi linear berganda	Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. 3. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. 4. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja secara bersama-sama Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali.
2.	Niswah Baroroh, Heri Yanto, Kiswanto, Putri Nur Rahmawati, Indah Anisykurlillah (2020) An Analysis of the Use of Accounting Information on the Small and Medium Enterprises in Indonesia	-Independen : Pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, Motivasi kerja, Persepsi atas manfaat akuntansi -Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi	-Sampel : Sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu insidental sampling pada 200 UKM sektor industri -Metode analisis data : Deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan SEM.	1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi 2. Budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi 3. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi 4. Persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
3.	I Made Edy Septian	-Independen :	-Populasi dan sampel :	1. tingkat pendidikan berpengaruh positif

	<p>Santosa dan Putu Riska Wulandari (2019)</p> <p>Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency</p>	<p>tingkat pendidikan, jenis kelamin, skala usaha, usia usaha, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi</p> <p>-Dependen : Penggunaan informasi akuntansi</p>	<p>Populasinya yaitu seluruh UMKM di Kabupaten Gianyar sebanyak 21.532 UMKM. Sampel yang didapat yaitu 100 UMKM di Kabupaten Gianyar. Metode penentuan sampel adalah metode alokasi proporsional</p> <p>-Metode analisis data : pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), statistik deskriptif, asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Skala usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan informasi akuntansi 3. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap Penggunaan informasi akuntansi 4. Usia Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi 5. Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan informasi akuntansi 6. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
4.	<p>Putu Diah Asrida (2018)</p> <p>The Impact of Accounting Knowledge and Training towards The Use of Accounting Information on</p>	<p>-Independen : Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan akuntansi</p> <p>-Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasi penelitian ini adalah 76 UMKM di Kabupaten Badung. Jumlah sampel sebanyak 64 responden</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi Penggunaan Informasi Akuntansi 2. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

	The Owners of MSME in Badung		-Metode analisis data : menggunakan uji t. Tes ini telah memenuhi persyaratan uji instrumen, dan uji asumsi klasik. Dan menggunakan analisis regresi berganda.	terhadap penggunaan informasi akuntansi 3. Pengetahuan akuntansi and training secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
5.	<p>Maria Entina Puspita dan Joko Pramono (2019)</p> <p>Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga</p>	<p>-Independen : omset bisnis, usia bisnis, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan motivasi penggunaan</p> <p>-Dependen : Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasinya yaitu UKM di Kelurahan Tingkir Kota Salatiga. Menggunakan teknik accidental sampling dan diperoleh sebanyak 30 responden.</p> <p>-Metode analisis data : Menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Omset bisnis tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>2. Usia bisnis tidak berpengaruh positif signifikan terhadap The use of accounting information</p> <p>3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap The use of accounting information</p> <p>4. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>5. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>6. Motivasi penggunaan tidak</p>

				berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi
6.	<p>Sobrun Jamil, Dina Hidayat, dan Hidayatulmuna shiroh (2022)</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru</p>	<p>-Independen : Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja</p> <p>-Dependen : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 33 UMKM.</p> <p>-Metode analisis data : Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi 2. Pengalaman Usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi 3. Motivasi Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi 4. Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi
7.	<p>Septiana Nurhayati, Ihyaul Ulum, Novitasari Agus Saputri (2022)</p>	<p>-Independen : Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasinya yaitu UKM Kota Batu yang menerapkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm

	<p>Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM di Kota Batu</p>	<p>-Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p>	<p>penggunaan informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini diporeleh 62 sampel</p> <p>-Metode anaisis data : uji validitas, reliabilitas dan uji regresi linier berganda.</p>	<p>2. Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm</p> <p>3. Motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm</p>
8.	<p>Miftha Anasthasya Shintya Putri dan Muhammad Aufa (2022)</p> <p>The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business And Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertainty</p>	<p>-Independen : Pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha, and budaya perusahaan</p> <p>-Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>-Moderasi : Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>-Populasi dan sampel : Sampel penelitian ini adalah pelaku usaha di Kota Gresik yang terdaftar di Dinas Koperasi di kecamatan manyar dan kabomas Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 116 responden.</p> <p>-Metode anaisis data :</p>	<p>1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>2. Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>3. Umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>4. Budaya perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>5. Ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi</p> <p>6. Ketidakpastian lingkungan sebagai</p>

			<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda</p>	<p>variabel moderating memperkuat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>7. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>8. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi melemahkan pengaruh budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi</p>
9.	<p>Zainul Afifah dan Rochman Hadi Mustofa (2022)</p> <p>The Effect of Business Perceptions, Accounting Knowledge, and Business Experience on the Use of Accounting Information on MSMEs in Grobogan District</p>	<p>-Independen : Persepsi usaha, pengetahuan akuntansi, dan Pengalaman Usaha</p> <p>-Dependen : Penggunaan informasi akuntansi</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasinya yaitu UKM di Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan. Sampel adalah diperoleh 253 responden. Teknik pengambilan sampel adalah proportional random sampling.</p> <p>-Metode analisis data : uji instrumen data, uji</p>	<p>1. Persepsi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>3. Pengalaman usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi</p> <p>4. secara simultan persepsi usaha, pengetahuan akuntansi, dan</p>

			asumsi, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis	pengalaman usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi
10.	<p>Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno dan Sukirman (2014)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas)</p>	<p>-Independen : Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha</p> <p>-Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM</p> <p>-Moderasi : Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasinya yaitu UKM yang menghasilkan produk unggulan di Kabupaten Banyumas. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 59 pemilik UMKM.</p> <p>-Metode analisis data : analisis regresi linier, Moderated Regression Analysis (MRA), dan uji elastisitas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 2. pengetahuan akuntansi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 3. Budaya perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 4. umur usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 5. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik usaha, pengetahuan akuntansi pemilik usaha, budaya perusahaan, dan umur usaha secara simultan terhadap penggunaan

				<p>informasi akuntansi pada UKM</p> <p>6. Variabel pengetahuan akuntansi pemilik usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM produk unggulan di Kabupaten Banyumas.</p>
11.	<p>Juanda Astarani (2014)</p> <p>Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak</p>	<p>-Independen : Persepsi atas Manfaat Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi</p> <p>-Dependen : Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM yang berada di kota Pontianak. Sampel diambil dan di survei secara random, sebanyak 32 UKM.</p> <p>-Metode analisis data : analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis</p>	<p>1. Persepsi atas Manfaat Akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.</p> <p>2. Pengetahuan Akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.</p> <p>3. persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>

12.	<p>Nurul Aini Yolanda, Raja Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar (2020)</p> <p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)</p>	<p>-Independen : Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi</p> <p>-Dependen : Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM</p> <p>-Moderasi : Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>-Populasi dan sampel : Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 12.752 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh sampel penelitian adalah 120 UMKM.</p> <p>-Metode analisis data : Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan pemilik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 2. pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 3. Budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 4. umur usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 5. Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 6. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM 7. Ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi
-----	--	---	--	---

				<p>pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi</p> <p>8. Ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p>
--	--	--	--	--

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Theory of Planned Behavior menjadi teori yang mendasari variabel pengetahuan akuntansi. Ajzen (1991) yang mengemukakan teori ini, menyatakan bahwa melalui *perceived behavioral control* seseorang bisa memahami mudah atau sulitnya dari informasi yang diberikan. Dalam hal ini dengan memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang memadai dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan tentang pentingnya dan kemudahan dalam menggunakan informasi akuntansi. Hal ini dapat meningkatkan niat dan memotivasi mereka untuk menggunakan informasi akuntansi.

Pemahaman yang kuat mengenai akuntansi bagi pemilik usaha kecil dan menengah memberikan banyak keuntungan dalam penggunaan informasi

akuntansi. Tingkat pengetahuan akuntansi yang rendah dapat menyebabkan kegagalan dalam pengambilan keputusan manajemen, sehingga akan menyulitkan para pelaku usaha dalam menetapkan kebijakan yang tepat (Hudha, 2017). Sebaliknya, pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik akan mampu mengelola informasi akuntansi dengan lebih efektif.

Menurut Baroroh et al., (2020), Asrida (2019), dan Afifah & Mustofa (2022) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka hipotesis penelitian yang dirumuskan berikut ini:

H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Motivasi kerja merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan (Lestanti, 2015). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa salah satu faktor pembentuk teori ini adalah *attitude toward the behavior* yaitu mengacu pada penilaian seseorang tentang perilaku tersebut, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif. Dalam hal ini sikap positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan motivasi kerja pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Adanya motivasi kerja yang kuat dari diri pelaku UMKM untuk meningkatkan kemajuan usahanya, maka mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kemajuan usahanya. Jika motivasi kerja meningkat maka penggunaan informasi akuntansi semakin baik dan menjadi lebih efektif, karena motivasi kerja berorientasi kepada semangat bekerja agar usaha yang dijalankan berkembang, salah satu cara untuk mengembangkan usaha yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi pada usaha tersebut (Jamil et al., 2022). Penggunaan informasi akuntansi menjadi penting dalam mengembangkan usaha, karena informasi ini memberikan pandangan yang jelas tentang kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong pengusaha dan karyawan untuk lebih terlibat dan aktif dalam memanfaatkan informasi akuntansi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk pertumbuhan dan kesuksesan usaha.

Dalam penelitian Jamil et al., (2022) dan Baroroh et al., (2020) menyimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.3 Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Theory of Planned Behavior mengacu pada penyebab timbulnya intensi atau niat berperilaku, menekankan bahwa *subjective norms* adalah salah satu faktor

pembentuk niat berperilaku. *Subjective norms* yaitu persepsi individu terhadap harapan dari orang lain atau dari sesuatu yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam hal ini budaya perusahaan mencerminkan bagaimana norma-norma dan harapan-harapan yang ditanamkan oleh budaya organisasi dapat membentuk sikap dan niat individu terkait penggunaan informasi akuntansi. Keyakinan individu terkait dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh budaya perusahaan juga berperan dalam membentuk norma subjektif. Jika individu meyakini bahwa penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh budaya perusahaan, mereka akan merespon positif terhadap norma subjektif yang mendukung perilaku tersebut. Penerapan budaya perusahaan yang baik akan mendorong pengelolaan keuangan bisnis yang baik, sehingga informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen bisnis akan berkembang lebih lanjut secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020) dan Yolanda et al., (2020) menyimpulkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.4 Pengaruh Persepsi atas Manfaat Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Theory of Planned Behavior menjadi salah satu teori yang mendasari variabel persepsi atas manfaat akuntansi dalam menggunakan informasi akuntansi. Teori ini menyatakan bahwa salah satu faktor pembentuk niat berperilaku adalah *attitude toward to behavior* yang mana mengacu pada penilaian seseorang tentang perilaku tersebut, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif, menguntungkan atau merugikan. Pemilik UMKM yang memiliki persepsi positif tentang manfaat akuntansi dapat meningkatkan sikap positif pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selanjutnya *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menjadi teori yang mendasari variabel persepsi atas manfaat akuntansi. TAM yang dikemukakan Davis (1989) mengasumsikan bahwa sejauh mana seseorang atau pengguna meyakini bahwa memanfaatkan sebuah informasi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka. Sehingga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan. Jika pelaku UMKM meyakini bahwa informasi akuntansi dapat memberikan manfaat pada perkembangan usaha, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan, mengidentifikasi tren bisnis, mengukur profitabilitas, serta mendukung perencanaan ke depan, maka mereka cenderung akan secara aktif menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Baroroh et al., (2020) dan Astarani (2014) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi atas manfaat akuntansi

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.5 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan tentang sesuatu yang mendetail membuat seseorang menjadi lebih mempunyai pandangan yang luas tentang pelatihan apa yang mereka ikuti. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati et al., 2016). Pelatihan akuntansi dapat mengidentifikasi seberapa baik penguasaan teknik akuntansi pemilik atau manajer.

Theory of Planned Behavior menjadi teori yang mendasari variabel pelatihan akuntansi dalam penelitian ini. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk teori ini yaitu perceived behavioral control yang mana merupakan persepsi seseorang mengenai mudah atau tidaknya tindakan mewujudkan suatu perilaku tertentu. Pentingnya perceived behavioral control dalam teori ini menunjukkan bahwa, dalam konteks pelatihan akuntansi, pemilik UMKM yang merasa yakin dan mampu menguasai keterampilan akuntansi akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui pelatihan tersebut dalam praktik bisnis mereka. Semakin sering pelaku usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin mampu

mereka dalam menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya (Novianti et al., 2018).

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Puspita & Pramono (2019) dan Asrida (2018) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

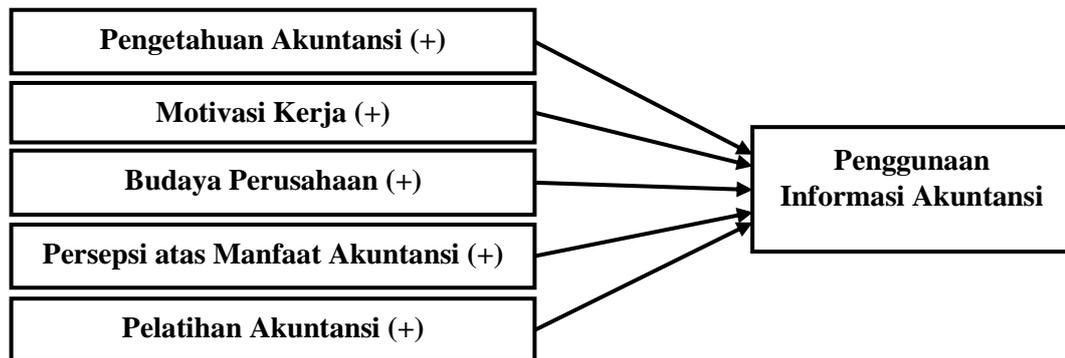
H₅ : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat seseorang memengaruhi perilakunya. Teori ini menyatakan bahwa tiga elemen utama memengaruhi keinginan seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku: *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Faktor pembentuk niat dalam perilaku tersebut bisa memengaruhi niat mereka dengan maksud mengadopsi atau menolak suatu perilaku, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan studi terdahulu, penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diprediksi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi sebagai variabel independen. Pelaku usaha dengan pengetahuan akuntansi yang memadai akan mampu menerapkan informasi akuntansi dengan lebih efektif karena dibutuhkan pemahaman yang kuat tentang akuntansi dalam menggunakan

informasi akuntansi sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan bisa membantu manajer atau pemilik usaha dalam mengambil keputusan dan tujuan perusahaan bisa tercapai. Motivasi kerja yang pelaku usaha miliki akan memberikan peran dalam penggunaan informasi akuntansi, karena motivasi kerja berorientasi berdasarkan semangat bekerja agar usaha yang dijalankan tumbuh dan berkembang, salah satu cara dengan maksud mengembangkan usaha yakni dengan menggunakan informasi akuntansi melalui usaha tersebut. Budaya perusahaan yang diterapkan dalam suatu usaha akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi karena mempunyai dampak dalam perilaku dan cara kerja pelaku usaha dalam mencapai tujuan perusahaan, dengan demikian juga akan berdampak pada cara pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan operasional usahanya. Pelaku usaha cenderung menggunakan informasi akuntansi ketika mereka mempunyai persepsi atas manfaat akuntansi karena persepsi tersebut bisa menunjukkan sejauh mana informasi akuntansi bisa memberikan kontribusi baik pada keberhasilan dan efektivitas usaha mereka. Pelaku usaha yang mengikuti pembelajaran akuntansi akan lebih mahir menggunakan informasi akuntansi karena pemahaman mereka tentang akuntansi semakin mendalam sehingga mereka akan lebih terampil menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka studi bisa digambarkan diantaranya.



Gambar 2.2 Kerangka Studi

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Budaya Perusahaan, Persepsi atas Manfaat Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode studi kuantitatif biasanya digunakan dengan maksud meneliti populasi dan sampel tertentu, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan mengujicoba hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan dengan maksud meneliti pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area generalisasi dimana peneliti mempelajari subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Melalui penelitian ini populasinya yakni UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang yang bertotal 7.392 UMKM. UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang ditetapkan sebagai populasinya karena pertumbuhan UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang sangat pesat dan mempunyai potensi yang besar dengan maksud perekonomian untuk warga di kota Semarang. Dengan maksud meningkatkan potensi UMKM diperlukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya sebaik mungkin yakni dengan menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya.

Keseluruhan unit dalam populasi akan membentuk kerangka sampel sehingga kerangka sampel dijadikan dasar penarikan sampel (Rawung, 2020).

Dalam studi ini kerangka sampel disusun berdasarkan karakteristik berikut ini:

1. UMKM yang telah berdiri minimal 5 tahun
2. UMKM yang mempunyai minimal lima pegawai
3. UMKM menyusun laporan keuangan

Dari karakteristik diatas diperoleh sebanyak 245 UMKM yang memenuhi karakteristik tersebut.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik-karakteristik tertentu. Dari kerangka sampel yang disusun berdasarkan karakteristik yang ditetapkan diperoleh sampel penelitian sebanyak 245. Kemudian, dihitung sampel minimum menggunakan rumus Slovin dengan tingkat margin of error 5% (0,05).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245(0,05)^2} = 151,93 \text{ dibulatkan menjadi } 152 \text{ sampel minimal}$$

Keterangan :

n : total sampel minimal

N : total populasi keseluruhan

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam penetapan sampel digunakan teknik convenience sampling. Convenience sampling merupakan metode pengumpulan sampel berdasar melalui ketersediaan elemen dan kemudahan dalam memperolehnya (Sugiyono, 2019). Kemudahan dalam artinya yakni responden dipilih karena kebetulan berada di tempat yang tepat dan melalui waktu yang tepat serta kesediaan responden dalam mengisi kuesioner.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini yakni data primer, data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapat dari sumber asli atau pihak yang pertama (Sugiyono, 2019). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui pelaku UMKM dari tanggapan kuesioner studi yang ditetapkan. Kuesioner tersebut berisi pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini yakni dengan penyebaran kuesioner ke pelaku UMKM serta juga dilaksanakan wawancara. Metode penyebaran angket atau kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seluruh pertanyaan ataupun pernyataan dari individu yang merupakan responden dalam studi tersebut dengan maksud dijawabnya. Penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan dua cara yakni penyebaran langsung kepada pelaku UMKM dan penyebaran kuesioner secara online menggunakan *Google Form*. Penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Data studi

menggunakan kuesioner yang berisikan sejumlah pernyataan yang disebar dengan tujuan mendapat informasi dari pelaku UMKM yang dijadikan responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdampak dan menyebabkan terjadinya perubahan melalui variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen biasanya dinyatakan dengan simbol “X”. Dalam penelitian ini variabel independennya yakni pengetahuan akuntansi (X1), motivasi kerja (X2), budaya perusahaan (X3), persepsi atas manfaat akuntansi (X4) dan pelatihan akuntansi (X5).

3.5.1.1 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yakni persepsi mengenai hal yang disebut fakta, pembenaran, literasi, ataupun pembelajaran yang berkaitan dengan proses dengan maksud mencatat, mengelompokkan, serta mengikhtisarkan transaksi dengan susunan yang logis maupun teratur kemudian disajikan sebagai laporan keuangan yang bisa dimanfaatkan oleh beberapa pihak dalam mengambil keputusan (Jamil et al., 2022). Cara manajer atau pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan bisa menggambarkan tingkat keahlian mereka dalam hal akuntansi. Variabel pengetahuan akuntansi memodifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh Astiani (2017) dan Allo (2022) dengan indikator yang meliputi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Setiap item diukur menggunakan skala likert 1-5 yang mengindikasikan skor, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5.1.2 Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah proses atau dorongan internal yang disadari oleh individu dengan maksud memicu perilakunya dalam melaksanakan tindakan nyata demi mencapai tujuan (Lestanti, 2015). Motivasi kerja merupakan alat dengan maksud mencapai tujuan, sehingga membantu pengusaha dalam merencanakan kesuksesan dan menghindari kegagalan. Variabel motivasi kerja memodifikasi kuesioner dari Zakiah (2020) dan Allo (2022) dengan indikator yang meliputi motivasi untuk berprestasi, motivasi terhadap kekuasaan, dan motivasi untuk berafiliasi atau bersahabat. Setiap item diukur menggunakan skala likert 1-5 yang mengindikasikan skor, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5.1.3 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah seperangkat norma, nilai, keyakinan dan panduan setiap karyawan dalam suatu organisasi diharuskan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang berlaku di sana; nilai-nilai ini menjadi dasar perilaku dan pemecahan masalah di dalam perusahaan (Yolanda et al., 2020). Budaya perusahaan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Budaya perusahaan merupakan inti dari bagaimana suatu perusahaan dijalankan, mencakup nilai-nilai, norma-norma, kebijakan, dan perilaku yang menjadi panduan untuk karyawan dalam melaksanakan tugas mereka. Variabel budaya perusahaan memodifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh Nurmala (2014) dan Triantoro (2020) dengan indikator studi yang meliputi inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada

tim, agresivitas, dan stabilitas. Skala Likert dari 1 hingga 5 digunakan mengindikasikan skor, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5.1.4 Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Persepsi atas manfaat akuntansi adalah keyakinan individu yang menginterpretasikan manfaat dan kemudahan dari penerapan proses akuntansi (Astarani, 2014). Persepsi atas manfaat akuntansi melibatkan keyakinan subjektif pelaku UMKM tentang sejauh mana informasi akuntansi bisa memberikan kontribusi baik dalam kesuksesan dan efektivitas bisnis mereka. Variabel persepsi atas manfaat akuntansi memodifikasi kuesioner yang dikembangkan oleh Astiani (2017) dan Ardiansyah (2021) dengan indikator yang meliputi penyerapan dan penyeleksian tentang manfaat akuntansi oleh pelaku UMKM, pemahaman tentang manfaat akuntansi oleh pelaku UMKM, dan penilaian dan penginterpretasian tentang manfaat akuntansi oleh pelaku UMKM. Setiap item diukur menggunakan skala likert 1-5 yang mengindikasikan skor, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5.1.5 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yakni proses yang dilewati dan diikuti oleh individu dengan maksud meningkatkan kemampuan akuntansi yang menguntungkan bagi bisnis (Budiyanto, 2014). Tingkat penguasaan prosedur akuntansi oleh pemilik atau manajemen dapat ditentukan oleh tingkat pelatihan akuntansi yang dimilikinya. Variabel pelatihan akuntansi menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nabawi (2018), Ave (2021), dan David (2021) dengan indikator penelitian yaitu

mengikuti pelatihan akuntansi, pelatihan akuntansi berguna bagi perusahaan, mempraktikkan pelatihan akuntansi dalam perusahaan. Setiap item diukur menggunakan skala likert 1-5 yang mengindikasikan skor, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel ini biasanya dinyatakan dengan simbol “Y”. Dalam studi ini variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi (Y).

3.5.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan keadaan dimana perusahaan menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi perpajakan yang digunakan sebagai alat dalam mengambil keputusan dengan maksud menentukan opsi-opsi diantara alternatif tindakan (Nabawi, 2018). Variabel penggunaan informasi akuntansi mengadopsi dan memodifikasi kuesioner dari studi Astiani (2017) dan Ola (2022) dengan indikator penelitian, yaitu penggunaan informasi operasi, penggunaan informasi akuntansi manajemen, penggunaan informasi akuntansi keuangan, dan penggunaan informasi akuntansi pajak. Setiap item menggunakan skala likert 1-5 yang mengindikasikan skor, yakni ((1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Tabel di bawah memberikan ringkasan definisi operasional setiap variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Akuntansi	Seperangkat pengetahuan yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, ringkasan, dan peristiwa dalam bentuk laporan keuangan dengan maksud menyajikan laporan keuangan sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> – Pengetahuan deklaratif – Pengetahuan prosedural <p>Sumber : Astiani (2017) dan Allo (2022)</p>
Motivasi Kerja	Dorongan internal yang disadari oleh individu dengan maksud memicu perilakunya dalam melaksanakan tindakan nyata demi mencapai tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> – Motivasi dengan maksud berprestasi – Motivasi dalam kekuasaan – Motivasi dengan maksud berafiliasi atau bersahabat <p>Sumber : Zakiah (2020) dan Allo (2022)</p>
Budaya Perusahaan	Seperangkat norma, nilai, keyakinan dan panduan yang ditetapkan dan diharapkan dipatuhi oleh semua karyawan di suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> – Inovasi dan pengambilan resiko – Perhatian terhadap detail – Orientasi pada hasil – Orientasi pada orang – Orientasi pada tim – Agresivitas – Stabilitas <p>Sumber: Triantoro (2020) dan Nurmala (2014)</p>
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	Kepercayaan individu yang menginterpretasikan manfaat dan kemudahan dari penerapan proses akuntansi.	<ul style="list-style-type: none"> – penyerapan dan penyeleksian tentang manfaat akuntansi

		<ul style="list-style-type: none"> – pemahaman tentang manfaat akuntansi – penilaian dan penginterpretasian tentang manfaat akuntansi <p>Sumber : Astiani (2017) dan Ardiansyah (2021)</p>
Pelatihan Akuntansi	Prosedur yang diikuti dan dipelajari orang untuk meningkatkan kemampuan akuntansi mereka demi kepentingan bisnis.	<ul style="list-style-type: none"> – mengikuti pelatihan akuntansi – pelatihan akuntansi berguna bagi perusahaan – mempraktikkan pelatihan akuntansi dalam perusahaan <p>Sumber : Nabawi (2018), Ave (2021), dan David (2021)</p>
Penggunaan Informasi Akuntansi	Seperangkat prosedur yang digunakan dengan maksud menghasilkan data akuntansi dalam proses penetapan keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> – penggunaan informasi operasi – penggunaan informasi akuntansi manajemen – penggunaan informasi akuntansi keuangan – penggunaan informasi akuntansi perpajakan <p>Sumber : Astiani (2017) dan Ola (2022)</p>

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yakni metode dengan maksud mengkaji data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana mestinya tetapi tidak digunakan dalam penarikan kesimpulan studi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif berdasarkan studi ini adalah:

- a. Deskripsi responden, berguna dengan maksud memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik atau latar belakang responden studi yang meliputi jenis kelamin, umur, dan jenjang Pendidikan.
- b. Deskripsi variabel, digunakan dengan maksud menggambarkan atau mendeskripsikan variabel studi (pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi) yang bisa dilihat dari kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata teoritis, rata-rata aktual, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam studi (Ghozali, 2021).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan dengan maksud mengujicoba peran pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan regresi penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengimplementasian Laporan Akuntansi
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Variabel
X_1	= Pengetahuan Akuntansi
X_2	= Motivasi Kerja
X_3	= Budaya Perusahaan
X_4	= Persepsi atas Manfaat Akuntansi
X_5	= Pelatihan Akuntansi
e	= error

3.6.3 Uji Kualitas Data

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan maksud menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak (Ghozali, 2021). Apabila kuesioner bisa mengungkapkan nilai dari variabel yang diteliti, maka dianggap valid. Yang dimaksud valid apabila instrument yang digunakan dengan maksud mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat analisis dalam tes validitas data adalah melalui koefisien korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS. Korelasi setiap pertanyaan dengan total skor setiap variabel dilaksanakan dengan tes korelasi Pearson atau menggunakan rumus korelasi *product moment*. Melalui taraf relevansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, skor r_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan harga $r_{product\ moment}$,

dengan n yakni total sampel. Seandainya $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta bernilai positif maka item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan seandainya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021), salah satu teknik untuk mengevaluasi kuesioner yang digunakan sebagai ukuran variabel adalah uji reliabilitas. Jika jawaban responden terhadap kuesioner tetap konsisten atau tidak berubah sepanjang waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (α). Jika suatu variabel menghasilkan skor *Cronbach's Alpha* (α) lebih tinggi dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya guna menilai kualitas dari data penelitian serta dengan maksud menghindari estimasi bias. Pengujian ini diharapkan mendapatkan bentuk analisis yang tepat serta menggunakan regresi linier berganda dan pengolahan menggunakan SPSS. Agar tidak terjadi bias, beberapa pengujian diperlukan seperti: uji multikolinieritas kemudian uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Salah satu teknik untuk menilai kuesioner yang digunakan sebagai ukuran variabel adalah uji reliabilitas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan hubungan antar variabel independen, kuesioner dapat

dievaluasi dengan uji multikolinearitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) keduanya menunjukkan multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan *tolerance value* (nilai toleran) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$. Apabila terjadi multikolinearitas nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$.

3.6.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas, sebagaimana didefinisikan oleh Ghozali (2021) adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Karakteristik model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data menggunakan uji statistik non-parametrik, dalam uji tersebut menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Dasar penetapan keputusan dalam uji ini adalah diantaranya :

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari tes heteroskedastisitas adalah dengan maksud menentukan apakah ada ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model regresi yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila pengujian variabel independen memiliki hasil signifikan secara statistika dengan nilai $\leq 0,05$ maka akan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

3.7 Uji Fit Model

3.7.1 Uji F

Uji F atau uji model regresi berguna dengan maksud menentukan pengaruh secara simultan antara variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun langkah-langkahnya yakni:

1. Merumuskan hipotesis operasional,
2. Menetapkan taraf relevansi yakni 5%,
3. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} ,

Skor F tabel diperoleh dari :

- df_1 (pembilang) = Total variable independen dan
- df_2 (penyebut) = $n-k-1$

keterangan :

n = total sampel

k = total variabel independen

4. Membuat kesimpulan.

Dengan penetapan keputusan:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau skor sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis yang ditetapkan diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau skor sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis yang ditetapkan ditolak.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk menentukan seberapa baik kemampuan dari model dalam menjelaskan variabel terikat. 0-1 sebagai nilai dari koefisien determinasi. Jika R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan variabel independen terbatas dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Namun, jika mendekati 1 variabel independen dapat menjelaskan semua informasi dalam varians dari variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t bertujuan dengan maksud menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial dalam variabel dependen (Ghozali, 2021). Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari pengetahuan akuntansi (X1), motivasi kerja (X2), budaya perusahaan (X3), persepsi atas manfaat akuntansi (X4), pelatihan akuntansi (X5) terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi (Y). Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis dirumuskan diantaranya:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan taraf relevansi yakni 5%

3. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Skor t_{tabel} dibisa dari : $df = n - k - 1$

Keterangan :

n = total sampel

k = jumlah variabel independen

4. Membuat keputusan

Dasar penetapan keputusan:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$, nilai koefisien $\beta \neq 0$ maka hipotesis yang ditetapkan diterima (H_a diterima, H_0 ditolak).

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$, nilai koefisien $\beta = 0$ maka hipotesis yang ditetapkan ditolak (H_a ditolak, H_0 diterima).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kota Semarang. Pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha yang telah berdiri minimal 5 tahun, memiliki pegawai minimal 5 orang, dan menyusun laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner *online* yang dibuat melalui *googleform* serta dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada UMKM. Proses pendistribusian kuesioner dilakukan mulai tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan 17 Mei 2024 untuk penyebaran kuesioner *online* maupun penyebaran langsung. Gambaran mengenai data dan sampel disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	200	100%
Kuesioner yang kembali	200	100%
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	(40)	20%
Kuesioner yang dapat digunakan	160	80%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 keseluruhan kuesioner yang disebar kepada responden berjumlah 200 kuesioner didapat sejumlah 160 kuesioner yang dapat digunakan sedangkan 40 kuesioner tidak dapat digunakan karena tidak sesuai kriteria. Kriteria tersebut diantaranya adalah UMKM yang telah berdiri minimal 5 tahun, UMKM yang memiliki minimal lima pegawai, dan UMKM yang menyusun

laporan keuangan. Dari 160 kuesioner tersebut didapat dari penyebaran kuesioner *online* melalui *googleform* mendapatkan 110 sampel dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM didapat 50 sampel.

4.2 Gambaran Umum Responden

Deskriptif karakteristik responden ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik atau latar belakang responden dalam penelitian ini. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia responden (pelaku UMKM), lama usaha, dan jumlah pegawai. Untuk mengetahui deskriptif karakteristik responden secara jelas, maka dapat dilihat pada serangkaian tabel berikut :

4.2.1 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Laki-laki	68	42,5%
2.	Perempuan	92	57,5%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 92 responden dengan presentase sebesar 57,5% dari keseluruhan responden, sedangkan sisanya 68 responden atau 42,5% dari keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	5	3,1%
3.	SMA/SMK	64	40%
4.	D3	4	2,5%
5.	S1	83	51,9%
6.	S2	3	1,9%
7.	S3	1	0,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden merupakan lulusan S1, yaitu sebanyak 83 orang dengan persentase sebesar 51,9%. Responden dengan lulusan SMA/SMK sebanyak 64 orang (40%), lulusan SMP sebanyak 5 orang (3,1%), lulusan D3 sebanyak 4 orang (2,5%), lulusan S2 sebanyak 3 orang (1,9%), dan lulusan S3 hanya 1 orang (0,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha UMKM di kota Semarang didominasi oleh lulusan S1. Artinya, rata-rata sumber daya manusia pada UMKM di kota Semarang sudah memiliki kualitas yang baik, dibuktikan dengan tingginya jumlah lulusan sarjana. Tingkat pendidikan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di kota Semarang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka.

4.2.3 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilik Usaha

Karakteristik responden berdasarkan usia pemilik usaha yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia Pemilik Usaha

No.	Usia Pemilik Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	20-30 Tahun	1	0,6%
2.	31-40 Tahun	48	30%
3.	41-50 Tahun	60	37,5%
4.	51-60 Tahun	46	28,7%
5.	> 65 Tahun	5	3,1%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 60 responden dengan presentase sebesar 37,5%, sedangkan usia paling sedikit pada usia 20-30 tahun yaitu hanya satu responden (0,6%). Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi usia pemilik UMKM memiliki usia produktif untuk bekerja yaitu diantara 41-50 tahun dimana usia ini tergolong produktif karena usia tersebut biasanya memiliki pengalaman dan kematangan dalam mengelola usaha. Selain itu, pada rentang usia 41-50 tahun, banyak individu yang sudah memiliki jaringan dan koneksi yang lebih luas, serta keterampilan yang lebih terasah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

4.2.4 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha berdiri yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

No.	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Presentase
1.	5-15 Tahun	98	61,3%
2.	16-25 Tahun	46	28,7%
3.	26-35 Tahun	12	7,5%
4.	> 36 Tahun	4	2,5%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memiliki UMKM yang telah berdiri antara 5-15 tahun sebanyak 98 UMKM dengan presentase sebesar 61,3%. Kemudian untuk usaha yang sudah berdiri antara 16-25 tahun sebanyak 46 responden atau 28,7%, 26-35 tahun sebanyak 12 responden atau 7,5%, serta usaha yang telah berdiri selama lebih dari 36 tahun sebanyak 4 UMKM atau 2,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM bidang usaha kuliner di kota Semarang berada pada tahap pertumbuhan dan kematangan, menunjukkan stabilitas dan kemampuan adaptasi yang baik dari para pemilik usaha.

4.2.5 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai

Karakteristik responden berdasarkan jumlah pegawai yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai

No.	Jumlah Pegawai	Jumlah Responden	Presentase
1.	5-10 Orang	138	86,3%
2.	11-15 Orang	16	10%
3.	16-20 Orang	3	1,9%
4.	> 20 Orang	3	1,9%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas UMKM memiliki jumlah pegawai antara 5-10 orang sebanyak 138 responden dengan presentase sebesar 86,3%. Kemudian jumlah pegawai antara 11-15 orang sebanyak 16 responden atau 10%, jumlah pegawai antara 16-20 orang sebanyak 3 orang atau 1,9%, serta UMKM dengan jumlah pegawai lebih dari 20 orang sebanyak 3 responden dengan presentase sebesar 1,9%.

4.2.6 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usaha

Karakteristik responden berdasarkan kategori usaha diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Kategori usaha

No.	Kategori Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	Mikro	115	71,9%
2.	Kecil	42	26,3%
3.	Menengah	3	1,9%
	Jumlah	160	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas usaha yang berada dalam kategori usaha mikro sebanyak 115 usaha mikro dengan presentase sebesar 71,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki hasil penjualan pertahun paling banyak Rp.300.000.000. Kemudian usaha kecil sebanyak 42 usaha (26,3%) dan usaha yang tergolong usaha menengah sebanyak 3 usaha (1,9%).

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja,

budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata teoritis, rata-rata aktual, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Kisaran teoritis menjelaskan kisaran yang seharusnya antara skor jawaban paling rendah dengan skor jawaban paling tinggi berdasarkan jumlah butir dan jumlah skala interval dalam kuesioner. Kisaran aktual menjelaskan skor jawaban responden penelitian terendah dan tertinggi.

Mean atau rata-rata merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara membagi nilai hasil penjumlahan sekelompok data dengan jumlah data yang diteliti. Sedangkan standar deviasi yaitu varian untuk mengukur dispersi dengan nilai yang dikuadratkan. Semakin tinggi standar deviasi maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-rata lalu apabila semakin rendah standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang tidak tersebar secara merata. Berikut ini menunjukkan hasil dari pengolahan data statistik deskriptif variabel :

Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Teoritis		Aktual		Std. Deviation
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	
Pengetahuan Akuntansi	160	11-55	33	22-55	44,68	7,077
Motivasi Kerja	160	10-50	30	25-50	39,12	6,609
Budaya Perusahaan	160	8-40	24	19-40	32,53	4,672
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	160	10-50	30	22-50	37,59	7,873
Pelatihan Akuntansi	160	5-25	15	11-25	20,44	3,560
Penggunaan Informasi Akuntansi	160	11-55	33	22-55	42,43	7,709

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

a. Pengetahuan Akuntansi

Variabel pengetahuan akuntansi merupakan variabel independen yang diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 11 pernyataan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan akuntansi pada kisaran aktualnya memberikan nilai minimum senilai 22, dan nilai maksimum senilai 55 dengan rata-rata aktual sebesar 44,68 yang apabila dibagi dengan 11 item pernyataan akan menghasilkan nilai sebesar 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju). Sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi yaitu berkisar 11-55 dengan nilai mean teoritis sebesar 33. Karena nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis yaitu $44,68 > 33$, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik. Kemudian standar deviasi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 7,077. Hal ini berarti penyebaran data terdistribusi merata karena standar deviasi $<$ mean yaitu $7,077 < 44,68$. Distribusi frekuensi indikator dari variabel pengetahuan akuntansi, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan akuntansi (X1)

Indikator	Jawaban Responden										Jumlah Responden	Mean
	STS		TS		N		S		SS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
X1.1	0	0	3	6	17	51	77	308	63	315	160	4,25
X1.2	0	0	5	10	46	138	56	224	53	265	160	3,98
X1.3	0	0	22	44	31	93	73	292	34	170	160	3,74

X1.4	0	0	5	10	39	117	69	276	47	235	160	3,99
X1.5	0	0	15	30	28	84	88	352	29	145	160	3,82
X1.6	1	1	7	14	49	147	76	304	27	135	160	3,76
X1.7	1	1	3	6	32	96	73	292	51	255	160	4,06
X1.8	0	0	2	4	32	96	54	216	72	360	160	4,23
X1.9	0	0	3	6	28	84	68	272	61	305	160	4,17
X1.10	0	0	2	4	17	51	75	300	66	330	160	4,28
X1.11	0	0	3	6	11	33	65	260	81	405	160	4,40

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel pengetahuan akuntansi paling banyak pada item X1.5 yaitu sebanyak 88 responden berpendapat setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang akun-akun dalam buku besar dan cara mengelompokkannya. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan akuntansi yang memadai di antara para pemilik UMKM, yang merupakan indikator positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola catatan keuangan dengan benar. Pengetahuan ini penting untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

b. Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja merupakan variabel independen yang diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 pernyataan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja pada kisaran aktualnya memberikan nilai minimum senilai 25 dan nilai maksimum senilai 50 dengan rata-rata aktual sebesar 39,12 yang apabila dibagi dengan 10 item pernyataan akan menghasilkan nilai sebesar 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden

memberikan skor 3 (kecenderungan responden menjawab netral). Sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi yaitu berkisar 10-50 dengan nilai mean teoritis sebesar 30. Karena nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis yaitu $39,12 > 30$, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki motivasi kerja yang cukup baik dalam menjalankan usahanya. Kemudian standar deviasi variabel motivasi kerja sebesar 6,609. Hal ini berarti penyebaran data terdistribusi merata karena standar deviasi $6,609 < \text{mean}$ yang bernilai 39,12. Distribusi frekuensi indikator dari variabel motivasi kerja, sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X2)

Indikator	Jawaban Responden										Jumlah Responden	Mean
	STS		TS		N		S		SS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
X2.1	0	0	80	160	9	27	19	76	52	260	160	3,27
X2.2	0	0	11	22	32	96	50	200	67	335	160	4,08
X2.3	0	0	8	16	64	192	57	228	31	155	160	3,69
X2.4	0	0	6	12	61	183	59	236	34	170	160	3,76
X2.5	0	0	14	28	14	42	76	304	56	280	160	4,09
X2.6	4	4	2	4	27	81	74	296	53	265	160	4,06
X2.7	3	3	7	14	35	105	78	312	37	185	160	3,87
X2.8	0	0	11	22	24	72	73	292	52	260	160	4,04
X2.9	0	0	3	6	31	93	69	276	57	285	160	4,13
X2.10	0	0	0	0	30	90	78	312	52	260	160	4,14

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel motivasi kerja paling banyak pada item X2.1 dengan pernyataan “sebelum melaksanakan usaha, saya terlebih dahulu menentukan target pelaksanaannya” yaitu sebanyak 80 responden menjawab tidak setuju. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak menentukan target

pelaksanaan sebelum memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM mungkin kurang dalam perencanaan awal yang terstruktur dan strategi yang jelas sebelum menjalankan usahanya. Kurangnya penetapan target ini bisa menjadi indikasi dari rendahnya motivasi kerja yang terkait dengan perencanaan dan penentuan tujuan, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan operasional usaha mereka dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja, perlu adanya pelatihan dan bimbingan mengenai pentingnya penetapan target dan perencanaan yang baik sebelum memulai usaha.

c. Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Variabel persepsi atas manfaat akuntansi merupakan variabel independen yang diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 10 pernyataan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel persepsi atas manfaat akuntansi kisaran aktualnya adalah 22-50 artinya nilai minimum persepsi atas manfaat akuntansi berada pada kisaran 22 dan nilai maksimum persepsi atas manfaat akuntansi berada pada kisaran 50 dengan rata-rata aktual sebesar 37,59 yang apabila dibagi dengan 10 item pernyataan akan menghasilkan nilai sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 3 (kecenderungan responden menjawab netral). Sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi yaitu berkisar 10-50 dengan nilai mean teoritis sebesar 30. Karena nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis yaitu $37,59 > 30$, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi bahwa akuntansi bermanfaat bagi

keberlangsungan usaha mereka. Kemudian standar deviasi variabel persepsi atas manfaat akuntansi sebesar 7,873. Hal ini berarti penyebaran data terdistribusi merata karena standar deviasi $7,873 < \text{mean}$ yang bernilai 37,59. Distribusi frekuensi indikator dari variabel persepsi atas manfaat akuntansi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi (X4)

Indikator	Jawaban Responden										Jumlah Responden	Mean
	STS		TS		N		S		SS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
X4.1	0	0	23	46	39	117	48	192	50	250	160	3,78
X4.2	0	0	13	26	45	135	49	196	53	265	160	3,89
X4.3	0	0	17	34	36	108	67	268	40	200	160	3,81
X4.4	0	0	17	34	48	144	47	188	48	240	160	3,79
X4.5	1	1	18	36	51	153	58	232	32	160	160	3,64
X4.6	2	2	13	26	64	192	52	208	29	145	160	3,58
X4.7	2	2	15	30	53	159	44	176	46	230	160	3,73
X4.8	2	2	18	36	57	171	33	132	50	250	160	3,69
X4.9	0	0	6	12	62	186	49	196	43	215	160	3,81
X4.10	0	0	14	28	40	120	59	236	47	235	160	3,87

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel persepsi atas manfaat akuntansi paling banyak pada item X4.3 dengan pernyataan “Manfaat menggunakan akuntansi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan” yaitu sebanyak 67 responden menjawab setuju. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan akuntansi melebihi biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa mereka menganggap akuntansi sebagai alat yang bernilai dan efektif.

d. Pelatihan Akuntansi

Variabel pelatihan akuntansi merupakan variabel independen yang diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 5 pernyataan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel pelatihan akuntansi pada kisaran aktualnya memberikan nilai minimum senilai 11 dan nilai maksimum senilai 25 dengan rata-rata aktual sebesar 20,44 yang apabila dibagi dengan 5 item pernyataan akan menghasilkan nilai sebesar 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 4 (kecenderungan responden menjawab setuju). Sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi yaitu berkisar 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Karena nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis yaitu $20,44 > 15$, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini mengikuti pelatihan akuntansi dengan baik. Kemudian standar deviasi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 3,560. Hal ini berarti penyebaran data terdistribusi merata karena standar deviasi $3,560 < \text{mean}$ yang bernilai 20,44. Distribusi frekuensi indikator dari variabel pelatihan akuntansi, sebagai berikut :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Akuntansi (X5)

Indikator	Jawaban Responden										Jumlah Responden	Mean
	STS		TS		N		S		SS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
X5.1	0	0	2	4	25	75	59	236	74	370	160	4,28
X5.2	0	0	4	8	34	102	63	252	59	295	160	4,11
X5.3	2	2	9	18	30	90	67	268	52	260	160	3,99
X5.4	1	0	3	6	35	105	73	292	48	240	160	4,02
X5.5	2	0	2	4	34	102	71	284	51	255	160	4,03

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel pelatihan akuntansi paling banyak pada item X5.1 dengan pernyataan “Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi” yaitu sebanyak 75 responden menjawab sangat setuju. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki akses dan komitmen untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidang akuntansi.

e. Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel penggunaan informasi akuntansi merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 11 pernyataan. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi pada kisaran aktualnya memberikan nilai minimum senilai 22 dan nilai maksimum senilai 55 dengan rata-rata aktual sebesar 42,43 yang apabila dibagi dengan 11 item pernyataan akan menghasilkan nilai sebesar 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 3 (kecenderungan responden menjawab netral). Sedangkan kisaran teoritis yang mungkin terjadi yaitu berkisar 11-55 dengan nilai mean teoritis sebesar 33. Karena nilai mean aktual lebih besar daripada mean teoritis yaitu $42,43 > 33$, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan informasi akuntansi dengan baik pada usahanya. Kemudian standar deviasi variabel persepsi manfaat akuntansi sebesar 7,709. Hal ini berarti penyebaran data terdistribusi merata karena standar deviasi $7,709 < \text{mean}$

yang bernilai 42,43. Distribusi frekuensi indikator dari variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Indikator	Jawaban Responden										Jumlah Responden	Mean
	STS		TS		N		S		SS			
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
Y.1	0	0	15	30	25	75	74	296	46	230	160	3,94
Y.2	0	0	11	22	30	90	74	296	45	225	160	3,96
Y.3	0	0	19	38	23	69	81	324	37	185	160	3,85
Y.4	0	0	8	16	41	123	72	288	39	195	160	3,89
Y.5	0	0	41	82	21	63	61	244	37	185	160	3,59
Y.6	1	1	8	16	32	96	80	320	39	195	160	3,93
Y.7	2	2	8	16	38	114	78	312	34	170	160	3,84
Y.8	1	1	11	22	42	126	66	264	40	200	160	3,83
Y.9	1	1	5	10	52	156	70	280	32	160	160	3,79
Y.10	0	0	4	8	56	168	59	236	41	205	160	3,86
Y.11	0	0	6	12	46	138	56	224	52	260	160	3,96

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel penggunaan informasi akuntansi paling banyak pada item Y.3 dengan pernyataan “Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatan” yaitu sebanyak 81 responden menjawab setuju. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden secara rutin menggunakan berbagai jenis laporan akuntansi dalam pencatatan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan informasi akuntansi termasuk laporan persediaan, gaji, produksi, dan biaya produksi, untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan informasi akuntansi yang konsisten ini mencerminkan bahwa responden menganggap

laporan-laporan tersebut sebagai alat penting dalam menjaga akurasi keuangan dan efisiensi operasional usaha mereka.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sebuah kuesioner tersebut valid atau tidak. Dikatakan kuesioner tersebut valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi product moment sebagai dasar dalam menentukan valid tidaknya suatu item pernyataan pada penelitian tersebut. Pernyataan instrumen dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dan degree of freedom(df) = n-2, yang mana N =160 maka (df) = 160-2 = 158. Dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel = 0,1552 (r tabel pada df=158). Hasil uji validitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada table-table berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	X1.1	0,882	0,1552	Valid
	X1.2	0,841	0,1552	Valid
	X1.3	0,778	0,1552	Valid
	X1.4	0,815	0,1552	Valid
	X1.5	0,791	0,1552	Valid
	X1.6	0,745	0,1552	Valid
	X1.7	0,783	0,1552	Valid
	X1.8	0,852	0,1552	Valid
	X1.9	0,854	0,1552	Valid
	X1.10	0,836	0,1552	Valid
	X1.11	0,681	0,1552	Valid
Motivasi Kerja	X2.1	0,415	0,1552	Valid
	X2.2	0,849	0,1552	Valid

	X2.3	0,690	0,1552	Valid
	X2.4	0,745	0,1552	Valid
	X2.5	0,781	0,1552	Valid
	X2.6	0,811	0,1552	Valid
	X2.7	0,753	0,1552	Valid
	X2.8	0,853	0,1552	Valid
	X2.9	0,831	0,1552	Valid
	X2.10	0,823	0,1552	Valid
Budaya Perusahaan	X3.1	0,726	0,1552	Valid
	X3.2	0,813	0,1552	Valid
	X3.3	0,831	0,1552	Valid
	X3.4	0,778	0,1552	Valid
	X3.5	0,832	0,1552	Valid
	X3.6	0,778	0,1552	Valid
	X3.7	0,508	0,1552	Valid
	X3.8	0,721	0,1552	Valid
Persepsi Atas Manfaat Akuntansi	X4.1	0,854	0,1552	Valid
	X4.2	0,807	0,1552	Valid
	X4.3	0,729	0,1552	Valid
	X4.4	0,825	0,1552	Valid
	X4.5	0,787	0,1552	Valid
	X4.6	0,802	0,1552	Valid
	X4.7	0,862	0,1552	Valid
	X4.8	0,848	0,1552	Valid
	X4.9	0,756	0,1552	Valid
	X4.10	0,817	0,1552	Valid
Pelatihan Akuntansi	X5.1	0,794	0,1552	Valid
	X5.2	0,803	0,1552	Valid
	X5.3	0,903	0,1552	Valid
	X5.4	0,896	0,1552	Valid
	X5.5	0,874	0,1552	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	Y.1	0,791	0,1552	Valid
	Y.2	0,819	0,1552	Valid
	Y.3	0,813	0,1552	Valid
	Y.4	0,819	0,1552	Valid
	Y.5	0,721	0,1552	Valid
	Y.6	0,854	0,1552	Valid
	Y.7	0,883	0,1552	Valid
	Y.8	0,834	0,1552	Valid
	Y.9	0,812	0,1552	Valid
	Y.10	0,739	0,1552	Valid
	Y.11	0,637	0,1552	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada seluruh variabel yang ada menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1552). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi dapat dinyatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau bisa juga disebut dengan uji kehandalan merupakan pengujian tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan/pernyataan pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Uji reabilitas pada penelitian ini dari variabel dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Chrobach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,945	Reliabel
Motivasi Kerja	0,899	Reliabel
Budaya Perusahaan	0,889	Reliabel
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	0,941	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,908	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,939	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi telah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini reliabel atau handal sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari multikolonieritas. Berikut hasil uji Multikolinearitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,774	1,293	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Kerja	0,913	1,095	Bebas Multikolinearitas
Budaya Perusahaan	0,874	1,144	Bebas Multikolinearitas
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	0,861	1,161	Bebas Multikolinearitas
Pelatihan Akuntansi	0,836	1,196	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi menunjukkan nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat distribusi normal antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat model regresi telah berdistribusi normal atau tidaknya dengan dilakukan pengujian statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Apabila nilai $sig \geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.63004563
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,052 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan untuk meregresi absolut residual terhadap variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,839	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Kerja	0,348	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya Perusahaan	0,568	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	0,076	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pelatihan Akuntansi	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dapat dilihat bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis ini merupakan pengujian yang dipakai untuk menguji hubungan linier minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi dan pelatihan akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.412	5.048	
Pengetahuan Akuntansi	.488	.073	.448
Motivasi Kerja	-.036	.072	-.031
Budaya Perusahaan	.316	.104	.192
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	.197	.062	.201
Pelatihan Akuntansi	.283	.139	.131

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

$$Y = 1,412 + 0,488X_1 - 0,036X_2 + 0,316X_3 + 0,197X_4 + 0,283X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

X₁ = Pengetahuan Akuntansi

X_2 = Motivasi Kerja

X_3 = Budaya Perusahaan

X_4 = Persepsi atas Manfaat Akuntansi

X_5 = Pelatihan Akuntansi

e = error

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diejelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil uji diatas memiliki nilai sebesar 1,412 dan bernilai positif. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi pengetahuan akuntansi (X_1), motivasi kerja (X_2), budaya perusahaan (X_3), persepsi atas manfaat akuntansi (X_4) dan pelatihan akuntansi (X_5) dianggap tetap atau konstan, maka besarnya nilai penggunaan informasi akuntansi adalah 1,412.
2. Variabel Pengetahuan akuntansi (X_1) menghasilkan nilai koefisien positif 0,488 yang memiliki makna bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM maka akan memiliki dampak terhadap tingginya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 0,036 dengan tanda negatif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja pelaku UMKM tidak memiliki dampak apapun terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4. Variabel budaya perusahaan (X_3) menghasilkan nilai koefisien positif 0,316 yang memiliki makna bahwa semakin baik budaya perusahaan suatu UMKM maka akan memiliki dampak terhadap tingginya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5. Nilai koefisien regresi variabel persepsi atas manfaat akuntansi (X_4) sebesar 0,197 dengan tanda positif, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM atas manfaat akuntansi akan memiliki dampak terhadap tingginya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
6. Variabel pelatihan akuntansi (X_5) menghasilkan nilai koefisien positif 0,283 yang memiliki makna bahwa semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi maka akan meningkatkan juga penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.7 Hasil Uji Fit Model

4.7.1 Hasil Uji F

Uji signifikan simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau hipotesis yang ditetapkan diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig } F \leq 0,05$. Dimana F_{hitung} diperoleh dari hasil Output SPSS dalam Anova, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari tabel df penyebut = $n-k-1 = 160-5-1 = 154$, df pembilang = $k = 5$, sehingga nilai $F_{tabel} = 2,27$. Hasil uji F menggunakan SPSS disajikan dalam tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.20 Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4409.355	5	881.871	26.947	.000 ^b
	Residual	5039.889	154	32.727		
	Total	9449.244	159			
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Persepsi atas Manfaat Akuntansi, Budaya Perusahaan, Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi						

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $26,947 > 2,27$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.7.2 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kriteria dalam uji ini adalah apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.683 ^a	.467	.449	5.721
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Persepsi atas Manfaat Akuntansi, Budaya Perusahaan, Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi				
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,449 atau 44,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi sebagai variabel independen dapat menjelaskan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen sebesar 44,9%. Sedangkan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan ini adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 160-5-1 = 154$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,975, sedangkan t_{hitung} dapat dilihat dari hasil output SPSS. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized coefficients B	t	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi	.488	6.691	.000	Diterima
Motivasi Kerja	-.036	-.504	.615	Ditolak
Budaya Perusahaan	.316	3.043	.003	Diterima
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	.197	3.169	.002	Diterima
Pelatihan Akuntansi	.283	2.033	.044	Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.23, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,488 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,691 > 1,975$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan **H_{a1} diterima**, artinya bahwa secara parsial variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- b. Hipotesis 2 : Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B sebesar -0,036 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,504 < 1,975$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,615 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima sedangkan **H_{a2} ditolak**, artinya bahwa secara parsial

variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- c. Hipotesis 3 : Budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,316 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,043 > 1,975$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak sedangkan **H_{a3} diterima** artinya bahwa secara parsial variabel budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- d. Hipotesis 4 : Persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,197 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,169 > 1,975$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan **H_{a4} diterima**, artinya secara parsial variabel persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- e. Hipotesis 5 : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,283 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,033 >$

1,975 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,044 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan **H_{a5} diterima**, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang kuliner di kota Semarang. Hal ini mengungkapkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, dapat secara signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dipahami sebagai *perceived behavioral control* yang mempengaruhi sikap atau perilaku individu dalam membuat keputusan yang digunakan untuk memecahkan masalah. Melalui *perceived behavioral control* seseorang dapat memahami mudah atau tidaknya dari informasi yang diberikan, dalam hal ini pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai dapat meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan tentang pentingnya dan kemudahan dalam menggunakan informasi

akuntansi. Sehingga dapat meningkatkan niat dan memotivasi mereka untuk menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020), Asrida (2018) dan Afifah & Mustofa (2022) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Jika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka pelaku usaha ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam menjalankan operasional usahanya. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan penelitian Santosa & Wulandari (2019) dan Puspita & Pramono (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.9.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang kuliner di kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja yang dimiliki pelaku UMKM tidak dapat secara langsung mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H₂ ditolak.

Motivasi kerja merupakan dorongan atau semangat individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang meliputi target usaha, pelaksanaan,

keberhasilan dan pertanggungjawaban pada usaha yang dijalankan. Sering kali motivasi kerja didorong oleh keinginan untuk mencapai target tertentu. Penetapan target yang jelas dalam menjalankan usaha memperkuat motivasi kerja dengan memberikan arah dan tujuan yang spesifik. Hal ini tidak hanya meningkatkan fokus dan produktivitas, tetapi juga mendorong penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk mencapai dan memantau kemajuan menuju target yang telah ditetapkan.

Variabel motivasi kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi hal ini dikarenakan banyak pelaku UMKM bidang usaha kuliner di kota Semarang tidak menetapkan target usaha yang spesifik dan terukur. Tanpa target yang jelas, motivasi kerja tidak terarah dengan baik, dan potensi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis tidak dapat dimaksimalkan. Dari data yang diperoleh melalui kuesioner motivasi kerja menunjukkan 80 responden atau 50% menjawab tidak setuju dengan pernyataan “sebelum melaksanakan usaha, terlebih dahulu menentukan target pelaksanaannya”. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang usaha kuliner seringkali kurang dalam perencanaan dan penetapan tujuan yang jelas, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan informasi akuntansi. Tanpa adanya target yang jelas, motivasi kerja cenderung tidak fokus, sehingga mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk mencapai hasil bisnis yang optimal. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyatakan :

“Fokus utama kami lebih pada menjaga kelangsungan usaha sehari-hari, seperti memastikan penjualan cukup untuk menutup biaya operasional dan menjaga

hubungan baik dengan pelanggan. Jadi kami belum menetapkan target usaha yang terukur dan spesifik”

Pelaku usaha di bidang kuliner sering kali lebih fokus pada operasional harian, seperti produksi dan pelayanan, daripada pada aspek manajemen dan pengelolaan keuangan. Kegiatan operasional yang padat menyisakan sedikit waktu dan perhatian untuk pengelolaan akuntansi, sehingga informasi akuntansi tidak dimanfaatkan dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestanti (2015) dan Nurhayati et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun hasil temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Jamil et al., (2022) dan Baroroh et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.9.3 Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa budaya perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang kuliner di kota Semarang. Hal ini mengungkapkan bahwa UMKM yang memiliki budaya perusahaan yang kuat cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan informasi

akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_3 diterima.

Budaya perusahaan yang mendukung penggunaan informasi akuntansi adalah budaya yang tercermin dalam kinerja karyawan. Budaya ini menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan, sehingga karyawan bekerja lebih optimal. Dengan perannya masing-masing, setiap karyawan memiliki kontribusi penting pada kesuksesan perusahaan. Penerapan budaya ini meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, produksi, dan aspek lainnya. Dengan transparansi yang didukung oleh loyalitas, profesionalisme, kreativitas, dan ketekunan dari semua pihak, maka perusahaan lebih mudah mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pembentuk niat berperilaku adalah subjective norms (norma subjektif) yaitu persepsi individu terhadap harapan dari orang lain atau dari sesuatu yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Budaya perusahaan mencerminkan bagaimana norma dan harapan yang ditanamkan oleh budaya perusahaan dapat membentuk sikap dan niat individu dalam menggunakan informasi akuntansi. Keyakinan individu terkait dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh budaya perusahaan juga berperan dalam membentuk norma subjektif. Jika individu meyakini bahwa penggunaan informasi akuntansi sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh budaya perusahaan, mereka akan merespon positif terhadap norma subjektif yang mendukung perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020) dan Yolanda et al., (2020) menyimpulkan bahwa budaya perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penerapan budaya perusahaan pada UMKM yang baik dan kuat akan mendorong pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga informasi akuntansi dapat dimanfaatkan dengan optimal. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Setyaningrum et al., (2014) dan Putri & Aufa (2022) yang menunjukkan bahwa budaya perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.9.4 Pengaruh Persepsi atas Manfaat Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa persepsi atas manfaat akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang kuliner di kota Semarang. Hal ini mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki persepsi atas manfaat akuntansi cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H₄ diterima.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyebutkan bahwa salah satu faktor pembentuk niat berperilaku adalah *attitude toward to behavior* yang mana mengacu pada penilaian seseorang tentang perilaku tersebut, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif, menguntungkan atau merugikan. Pelaku UMKM yang memiliki sikap positif terhadap manfaat akuntansi

akan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengungkapkan bahwa sejauh mana seseorang atau pengguna dalam meyakini sebuah informasi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka. Jika pelaku UMKM meyakini bahwa informasi akuntansi mudah digunakan dan berguna pada perkembangan usaha, maka mereka cenderung secara aktif menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh et al., (2020) dan Astarani (2014) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi atas manfaat akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Persepsi atas manfaat akuntansi melibatkan keyakinan subjektif pelaku UMKM tentang sejauh mana informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan dan efektivitas bisnis mereka.

4.9.5 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang kuliner di kota Semarang. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin seringnya pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka mereka akan mempunyai lebih banyak informasi serta mereka akan menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya mengingat pentingnya keberadaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UMKM di Kota

Semarang sebagian besar adalah pelatihan akuntansi yang diadakan oleh Balai Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, dengan jenis pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan manajemen usaha dan keuangan serta ada beberapa jenis pelatihan lain yang dapat mengembangkan UMKM menjadi semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_5 diterima.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk teori ini yaitu *perceived behavioral control* yang mana merupakan persepsi seseorang mengenai mudah atau tidaknya tindakan mewujudkan suatu perilaku tertentu. Dalam konteks pelatihan akuntansi, pemilik UMKM yang merasa yakin dan mampu menguasai keterampilan akuntansi akan lebih cenderung memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui pelatihan tersebut dalam praktik bisnis mereka. Semakin sering pelaku usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin mampu mereka dalam menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Pramono (2019) dan Asrida (2018) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pelaku UMKM dapat memperoleh banyak manfaat dari pelatihan akuntansi, termasuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dan untuk menambah mitra baru serta memperluas jaringan. Hasil temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Santosa & Wulandari (2019) yang menunjukkan

hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi, dan pelatihan akuntansi berdampak pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berlandaskan kepada hasil dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, maka **hipotesis 1 diterima**. Pengetahuan akuntansi yang baik memungkinkan pemilik atau pengelola UMKM di bidang usaha kuliner untuk lebih memahami dan menginterpretasikan informasi akuntansi dengan lebih efektif. Pengetahuan akuntansi yang memadai membantu mereka dalam mengelola keuangan, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data akuntansi.
2. Motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, maka **hipotesis 2 ditolak**. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya target usaha yang jelas pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang. Tanpa target yang jelas, motivasi kerja tidak terarah dengan baik, dan potensi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis tidak dapat dimaksimalkan.

3. Budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, maka **hipotesis 3 diterima**. Budaya perusahaan mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh seluruh anggota organisasi, dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja mereka, termasuk dalam hal penggunaan informasi akuntansi.
4. Persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, maka **hipotesis 4 diterima**. Hal ini berarti pelaku UMKM yang memiliki persepsi yang baik atas manfaat akuntansi cenderung lebih aktif memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka.
5. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, maka **hipotesis 5 diterima**. Hal ini berarti bahwa partisipasi pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi secara langsung berkontribusi pada peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam operasional sehari-hari dan pengambilan keputusan bisnis mereka dan memperkuat keterampilan dalam menyusun dan menerapkan laporan keuangan yang lebih akurat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai dari *Adjusted R Square* diperoleh angka 0,443, menunjukkan variabel independen yakni pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, budaya perusahaan, persepsi atas manfaat akuntansi dan pelatihan akuntansi hanya berkontribusi dalam menghadirkan pengaruh senilai 44,3% terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sisanya senilai 55,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya terbatas pada UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang, sehingga bisa saja hasil dari penelitian ini kurang representatif dan tidak mampu mewakili pendapat dari pelaku UMKM dalam bidang usaha lain secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan yang berdasar pada hasil temuan penelitian:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, seperti skala usaha. Skala usaha dapat mempengaruhi kompleksitas dan kebutuhan dalam menggunakan informasi akuntansi, karena UMKM dengan skala usaha lebih besar mungkin memerlukan informasi akuntansi yang lebih terperinci dan memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengelolanya. Disamping itu juga menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil

penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita akan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang.

2. Bagi pelaku UMKM, diharapkan pelaku UMKM bidang usaha kuliner di Kota Semarang untuk selalu menentukan target usaha yang jelas untuk memotivasi agar usaha yang dijalankan selalu terencana sesuai dengan target yang ditentukan. Target yang jelas dapat menimbulkan motivasi kerja yang terarah dengan baik sehingga potensi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat dimaksimalkan. Pelaku UMKM diharapkan untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait dengan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Membangun budaya perusahaan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas yang akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbuka dalam menggunakan informasi akuntansi. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi guna mempermudah dalam penggunaan informasi akuntansi supaya dapat mencapai kinerja yang maksimal. Selain itu, pelaku UMKM juga diharapkan memiliki persepsi yang baik atas manfaat akuntansi, sehingga mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan UMKM, khususnya dalam hal akses terhadap pelatihan akuntansi. Pemerintah dapat menyelenggarakan program-program pelatihan yang terjangkau dan mudah diakses oleh pelaku UMKM, sehingga mereka dapat memahami pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Selanjutnya, pemerintah diharapkan dapat melakukan

sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dan manfaatnya bagi pertumbuhan usaha. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntansi, diharapkan pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk mengadopsi praktik akuntansi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Wibowo. 2005. *Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. PT Grasindo.
- Afifah, Z., & Mustofa, R. H. 2022. The Effect of Business Perceptions, Accounting Knowledge, and Business Experience on The Use Of Accounting Information on MSMEs in Grobogan District. *International Conference on Education Innovation and Social Science*, 336–344.
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior" The Organizational Behavior and Human Decision Process. *Health Communication*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Allo, N. T. 2022. *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Makassar*. Universitas Bosowa, Makassar.
- Amanda, K. R., & Restuti, M. M. D. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 23–33.
- Andriani, N., & Zuliyati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi*, 41–52.
- Ardiansyah, F. 2021. *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kampar Utara*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Asrida, P. D. 2018. The Impact of Accounting Knowledge and Training towards The Use of Accounting Information on The Owners of MSME in Badung. *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*, 69, 145–154. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.26>
- Astarani, J. 2014. Penggunaan Technology Acceptance Model dalam Mengetahui Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 111–144.
- Astiani, Y. 2017. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aufar, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Jurnal Universitas*

Widyatama, 1–17.

- Ave, D. L. 2021. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Baroroh, N., Yanto, H., Kiswanto, Rahmawati, P. N., & Anisykurlillah, I. 2020. An Analysis of The Use of Accounting Information on The Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 58–68.
- Budiyanto, H. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Universitas Islam Nahdatul Ulama, Jepara.
- David. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Efriyenty, D. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Filadelfia, A. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Pengadaan Pembukuan (Studi Pada UMKM di Kota Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran*, 5(5), 1–12.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Sudita, I. N. 2015. *Perilaku Keorganisasian (7 Edtion)*. BPFE Yogyakarta.
- Goenawan, Marlina, L., & Anwar, C. 2012. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Mengenai Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Kota Metro). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 83–94.
- Hall, J. A. 2009. *Accounting Information System*. Salemba Empat.
- Hasibuan, S. M., & Bahri, S. 2018. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80.

- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. 2020. Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha dan Umur Usaha. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174–193.
- Hendrawati, E. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–66.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga.
- Hijannah, A. J. M. 2022. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hudha, C. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90.
- Jamil, S., Hidayat, D., & Hidayatulmunashiroh. 2022. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 454–467.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Juniariani, N. M. R., & Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 161–171.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2022a. *Survei UMKM*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2022b. *Data UMKM*. <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm/?zIUx0NuqicBOHjup0IFByPvRHfkXjucBUGU8FdFYJzJz1Qg3HV>
- Lestanti, D. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Lumbung Pustaka UNY*, 1–15.
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. 2015. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference in Business, Accounting, and Management*, 2(1), 145–149.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Marlyna, D. 2019. Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Teknokrat Indonesia*, 1–5.
- Mulyani, A. S. 2018. Manfaat Informasi Akuntansi dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 102–108.

- Murti, G. T., Sumarni, T., & Juwita, R. 2015. Factors Influence The Accounting Information Application in Suci T-Shirt Centre Bandung, West Java, Indonesia. *Scientific Journal of PPI-UKM, ISSN No. 2356-2536*.
- Nabawi, N. I. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Nurhayati, S., Ulum, I., & Saputri, N. A. 2022. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM di Kota Batu. *Journal of Comprehensif Science*, 1(5), 1056–1063.
- Nurmala, P. 2014. Analisis Pendidikan Pemilik, Pemahaman, Budaya Perusahaan, Modal Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jendral Soediman*, 1–29.
- Ola, C. M. 2022. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada*. Universitas Nusa Cendana Kupang, Kupang.
- Pemerintah Kota Semarang. 2022. *Kategori Data Industri dan Usaha Mikro*. <https://data.semarangkota.go.id/data/list/9?tahunAwal=2022&tahunAkhir=2022>
- Prihatni, R., & Noviarini, D. 2012. The Comprehension And Application Of Accounting Information System For The Small And Medium Enterprise. *Journal Of Global Entrepreneurship, Global Research Agency*, 3(1), 26–41.
- Puspita, M. E., & Pramono, J. 2019. Factors Affecting The Use of Accounting Information in Small and Medium Enterprises (SMEs): A Study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 207–225.
- Putri, M. A. S., & Aufa, M. 2022. The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business and Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertainty. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 71–84. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v1i2.4253>
- Ramdhani, N. 2016. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- Rawung, D. T. 2020. Metode Penarikan Sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan*

Badan *Pusat* *Statistik* *RI.*
https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2017. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sandrayati, Masnila, N., & Sari, Y. 2016. Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Pada UKM. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 800–805.
- Santosa, I. M. E. S., & Wulandari, P. R. 2019. Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency. *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic*, 2(3), 368–376.
- Setyaningrum, D., Wiratno, A., & Sukirman. 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed*, 4(1), 529–543.
- Sitorus, S. D. H. 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *Jurnal EkAt-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triantoro, A. B. 2020. *Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Usaha Micro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Warren, C. S. 2008. *Accounting : Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.
- Zakiah, N. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal, Tegal.